

**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITI PERTANIAN
DALAM PEMBANGUNAN DAERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

MARSELA

1551010230

Jurusan: Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1441 H/2019 M

**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITI PERTANIAN
DALAM PEMBANGUNAN DAERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

MARSELA

1551010230

Jurusan: Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Madnasir, S.E.,M.Si.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/ 2019 M

ABSTRAK

ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITI PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)

**Oleh:
MARSELA**

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tergantung kepada kemampuan daerah dalam mengembangkan sektor basis dengan menentukan sektor yang menjadi unggul di daerah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam pembangunan daerah Kabupaten Lampung Barat periode 2013-2017. 2) Mengetahui pandangan ekonomi Islam dalam pembangunan daerah Kabupaten Lampung Barat. Permasalahan penelitian ini adalah 1) Komoditi pertanian apa saja yang menjadi komoditas unggul dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Barat dalam pembangunan daerah dan 2) Bagaimana potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam pembangunan daerah di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi data PDRB Provinsi Lampung, PDRB Kabupaten Lampung Barat tahun 2013-2017 data primer berupa hasil wawancara dengan kepala Dinas dan Staf Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Kabupaten Lampung Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis atau unggul untuk wilayah Kabupaten Lampung Barat dengan nilai rata-rata LQ 1,697. Dalam hal ini sub sektor yang unggul adalah tanaman hortikultura dengan nilai LQ 4,61, tanaman perkebunan dengan nilai LQ 1,05 dan jasa pertanian dan perburuan dengan nilai LQ rata-rata 1,26. Terkait dengan pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lampung Barat sudah cukup baik dilakukan namun program-program yang ada belum merata dirasakan oleh para petani. Dalam kaitannya dengan ekonomi Islam bahwasannya pemerintah Kabupaten Lampung Barat belum menerapkan keadilan dalam memberikan bantuan tersebut keseluruh wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Kata kunci: Potensi Wilayah Berbasis Pertanian dan Pembangunan Daerah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suramin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS
KOMODITI PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN
DAERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)**

Nama Mahasiswa

Marsela

NPM

1551010230

Program Studi

Ekonomi Syari'ah

Fakultas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 13 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001

Okta Supriyaningsih, S.E., M.Sv.

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung.

PENGESAHAN

Skipripsi ini berjudul: **ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITI PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Ppada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)**, Oleh **MARSELA, NPM. 1551010230** Jurusan: **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **kamis, 10 Oktober 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Heni Noviarita, SE.,M.Si

Sekretaris : Liya Ermawati, S.E.,M.S. Ak

Penguji I : Deki Fermansyah, S.E.,M.Si

Penguji II : Madnasir S.E.,M.Si

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 1980012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS: AN-NAHL : 90)



PERSEMBAHAN

Dengan menyucap rasa syukur Alhamdullillah kepada Allah SWT dari hati yang paling dalam. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta Jumairah (Alm) dan Nazaruan yang saya sayangi, hormati dan saya banggakan yang selalu memberikan hal terbaik, yang selalu mengorbankan jiwa dan raga demi cita-cita saya, yang tidak pernah lelah memberikan semangat kepada saya, ibu sambungku Siti Ulia yang saya hormati dan saya sayangi yang telah memberikan kasih sayang kepada saya serta nasihat dan motivasi yang luar biasa. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, rezeki serta keberkahan dunia dan akhirat.
2. Kakakku Deni Satria dan kedua adikku Tria Afeni yang selalu membantu dan menyupport yang selalu mendoakan segala urusanku agar selalu lancar.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga selalu jaya.



RIWAYAT HIDUP

Marsela dilahirkan di Desa Air Ringkih pada hari minggu tanggal 22 Oktober 1995 anak kedua dari pasangan ibu Jumairah dan bapak Nazaruan.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) 02 Puramekar Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, dan selesai pada tahun 2008,
2. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 01 Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011,
3. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMA) 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2014,
4. dan mengikuti pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung prodi ekonomi syari'ah dimulai pada semester I tahun akademik 2015

Bandar Lampung 13 September 2019

MARSELA

1551010230

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditi Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Padadinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)” ini dengan baik. Shalawat serta salamsemoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan dan persyarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (SI) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam bidang ilmu syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I dan pembimbing akademik.

3. Ibu Okta Supriyaningsih S.E.,M.Sy selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh keluargaku, kakakku Deni Satria, dan kedua adikku Tria Afeni dan Elva Adila serta sepupuku Veni Selviani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian, Amin.
6. Aparatur pemerintah Dinas Perkebunan Dan Tanaman Holtikultura Lampung Barat, dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin informasi dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta Yeni Khoirunnisa, Ayu Lutfi Azizah, Mela Apriani Damayanti yang selama ini bukan hanya menjadi teman terbaik namun sekaligus menjadi keluarga tempat berbagi keluh kesah dan keceriaan, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kita sukses bersama.
8. sahabat tercinta Dewi Ratna Sari, Fiqih Umizakiah, Evie Erviana dan teman seperjuangan prodi ekonomi syariah kelas f angkatan 2015.
9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak disebutkan namanya penulis ucapkan terimakasih banyak semoga apa yang telah kalian berikan menjadi amal soleh dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisi dan pembaca.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sambungan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, 13 September 2019

Penulis

MARSELA



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan dan manfaat	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi	16
B. Pembangunan Ekonomi Daerah.....	25
1. Teori Analisis Pembangunan Ekonomi Daerah.....	28
2. Model Analisis sektor unggul.....	34
C. Ekonomi Islam	39
1. Pengertian Ekonomi Islam	39
2. Prinsip Ekonomi Islam.....	40

3. Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	41
D. Komoditas Unggulan	46
E. Sektor Pertanian	49
1. Dasar Hukum Pertanian.....	50
2. Peran Sektor Pertanian.....	53
F. Penelitian Terdahulu.....	54
G. Kerangka Fikir Penelitian.....	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	60
B. Jenis Dan Sumber Data	60
C. Metode Pengumpulan Data	61
D. Populasi Dan Sampel	63
E. Variabel Penelitian Dan Definisi Penelitian	63
F. Metode Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat.....	67
2. Sektor Pertanian Di Kabupaten Lampung Barat	71
B. Analisis Data	74
1. Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komiditas Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Barat	74
2. Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Perspektif Ekonomi Islam	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Produk Domestik Regional Broto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah), 2013-2017	7
2. Tabel Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Broto Kabupaten Lampung Barat 2013-2017	10
3. Tabel Produk Domestik Regional Broto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah), 2013-2017	69
4. Tabel Produk Domestik Regional Broto Sub Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2013-2017.....	
5. Tabel Perkembangan Dan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Barat Menurut Harga Konstan Tahun 2013-2017	70
6. Nilai LQ Sektor Pertanian Dan Sektor Lainnya Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013-2017.....	76
7. Nilai LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013-2017.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi “**Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditi Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)**”. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul skripsi tersebut maka diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).¹
2. **Potensi** kesanggupan, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki untuk dikembangkan²
3. **Wilayah** bagian tertentu dari satu kesatuan administrative pemerintah Negara kesatuan republik indonesia³

¹Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h 58

² Tim Pandom Media, *kamus bahasa indonesia edisi baru*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h. 665

³ Mulyanto, *prinsip-prinsip pembangunan wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.1

4. **Berbasis** artinya memiliki basis, basis adalah satu-satunya sektor yang mampu meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah.⁴
5. **Komoditi pertanian** adalah industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air, mineral, serta modal dalam berbagai bentuk pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang dibutuhkan oleh manusia.⁵
6. **Pembangunan daerah** adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru pengembangan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa untuk lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih pengetahuan dan teknologi serta pengembangan usaha-usaha baru.⁶
7. **Pertanian** adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.⁷
8. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁸

⁴Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.29

⁵ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta : CV andi offset, 2010), h.3.

⁶ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.4

⁷ Arifin Bustanur, *Pembangunan Pertanian Paradigm Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 1

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta:Gramedia, 2011), h. 1062

9. **Ekonomi Islam** adalah suatu aplikasi, petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber potensial agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT dan masyarakat.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah tentang kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam. Dalam hal ini terkait dengan potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam dalam pembangunan daerah perspektif ekonomi Islam 2013-2017.

B. Alasan memilih judul

1. Alasan Objektif

- a. Di dalam PDRB Kabupaten Lampung Barat sektor pertanian menjadi sektor yang dominan dalam memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat.
- b. Di dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Barat sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat mengalami ketidak stabilan dari lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2017.

2. Alasan Subyektif

⁹Abdu l aziz, *Ekonomi Islam Ananlisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2008), h. 22

- a. Judul yang peneliti ajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini yaitu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai dalam data-data yang dibutuhkan untuk penelitian sebagai referensi.
- c. Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah asal penulis yang mana harapan setelah ini ada suatu yang bisa dikembangkan untuk kemajuan daerah Kabupaten Lampung Barat.

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat di daerah tersebut dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Pembangunan ekonomi memiliki peranan yang sangat penting sehingga perlu kebijakan perencanaan yang matang dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan serta menjamin keterkaitan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat

¹⁰Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, h. 133

mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan secara efisien dan efektif.¹¹

Kebijakan utama yang perlu dilakukan dalam pembangunan ekonomi daerah adalah dengan mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Potensi wilayah satu dengan wilayah lain sangat bervariasi maka setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan.¹²

Islam sangat memperhatikan dalam hal pembangunan ekonomi, namun tetap penempatannya sebagai bagian dari persoalan yang lebih besar yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arahan yang tepat, semua aspek yang berkaitan dengan ekonomi harus menyatu dengan umat manusia secara keseluruhan.¹³ Sesuai dengan pandangan ekonomi Islam mengenai perekonomian yang dibentuk oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu perekonomian yang harus menciptakan keadilan.

Suatu daerah dapat mengembangkan komoditas yang bisa menjadi komoditas unggulan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Komoditas unggulan ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena setiap daerah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan,

¹¹ Srikandi Pantaw, Sutomo Palar, Dan Patrick Wauran, Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Minahasa, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 15 No. 04 Tahun 2015, h. 10

¹² Sjafrijal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta ; Rajawali Pers, 2014), h. 22

¹³ Fadlan, Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam (Sebuah Upaya Pem Bangunan Ekonomi Indonesia Yang Adil, Makmur, Dan Sejahtera,) *Jurnal Al-Ihkam* Vol.V No. 2 Desember 2010, h. 264

letak geogrfisnya, sumber daya manusia, sarana dan prasaran yang ada. Sehingga tidak semua komoditas yang ada disuatu daerah dapat dijadikan komoditas unggulan. Perbedaan inilah yang membawa corak pembangunan dan penerapan kebijakan diterapkan berbeda.

Dalam Al-Quraan Allah SWT berfirman kepada umat manusia untuk dapat mengelola dan mengoptimalkan mencari karunia Allah dimuka bumi yang tertuang dalam surat Ar-Rad ayat 4 berikut:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَخَيْلٌ صَنِوَانٌ وَعَيْرٌ صَنِوَانٍ يُسْقَىٰ
بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْضِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.*¹⁴ (QS.Ar-Rad: 4)

Secara umum Ayat diatas Allah SWT telah menggambarkan bahwasannya di bumi telah terdapat bagian-bagian wilayah atau daerah tertentu yang dapat ditumbuhi tanaman dan pepohonan yang dapat menghasilkan buah-buahan yang bermacam-macam seperti kurma, anggur dan lain-lain masing-masing bagian memiliki karakteristik tanah yang berbeda-beda sehingga manusia dapat berfikir untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah sehingga tanaman tumbuh secara optimal.

¹⁴ Departemen agama RI, Ar-Rad (13) 4, (bandung: cv penerbit jumanatul'ali-art 2004), h. 249

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah), 2013-2017

No	Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.998.620	2.186.340	2.186.340	2.288.340	2.344.192
2	B	Pertambangan Dan Penggalian	71.463	76.779	86.387	92.074	101.98
3	C	Industri Pengolahan	140.608	148.487	159.398	171.163	186.757
4	D	Pengadaan Listrik Dan Gas	251	371	426	500	627
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur	3.779	3.994	4.088	4.357	4.663
6	F	Konstruksi	128.756	138.552	141.729	156.431	174.94
7	G	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Motor Dan Sepeda Motor	449.328	481.657	497.48	508.286	539.104
8	H	Transportasi Dan Pergudangan	80.61	88.071	100.357	108.533	115.779
9	I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	34.457	37.675	41.781	44.368	48.078
10	J	Informasi Dan Komunikasi	100.383	108.989	118.3	132.725	151.779
11	K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	71.557	73.241	75.882	77.968	80.687
12	L	Real Estate	169.392	185.255	187.604	197.826	213.366
13	M,N	Jasa Perusahaan	5.859	6.612	7.089	7.291	7.701
14	O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	200.778	212.002	222.654	232.752	248.761
15	P	Jasa Pendidikan	132.114	144.25	154.391	161.022	137.111
16	Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	46.595	50.33	53.96	57.3	60.002
17	R,S,T	Jasa Lainnya	42.746	46.082	50.577	52.233	57.747
18	Produk Domestik Regional Bruto		3.677.316	3.881.888	4.088.443	4.293.143	4.509.236

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat (2013-2017) Data Diolah

Pada tabel diatas dapat diketahui sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar serta mampu menompang perekonomian masyarakat Kabupaten Lampung Barat. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2013 sebesar 1.998.620 dan sampai tahun 2017 sebesar 2.3444.192.¹⁵

Dalam pembangunan pertanian daerah Masing-masing daerah memiliki keunggulan sumber daya pertanian yang berbeda yang ditunjukkan oleh pertumbuhan dan peran sub sektor yang bersangkutan. Identifikasi dan klasifikasi sub sektor pertanian diperlukan untuk memberikan gambaran sub sektor mana yang aktifitasnya menjadi basis perekonomian atau unggulan, potensial, sedang berkembang dan mana pula yang tertinggal, sehingga dapat dilakukan penentuan sub sektor prioritas. Pemerintah daerah perlu membuat strategi pembangunan berdasarkan prioritas ini agar kebijakan pembangunan pertanian di daerah dapat berjalan dengan optimal.

Adapun peranan pertanian di dalam pembangunan ekonomi yaitu *pertama*, menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat. *Kedua*, meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier. *Ketiga*, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus. *Keempat*, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah. *Kelima*, memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.¹⁶

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama dalam pembangunan, karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian

¹⁵Badanpusatstatistik(bps)tersediadi<http://www.bps.go.id/subject%20lampung%20barat%20dalam%20angka%202013%202017.html>.

¹⁶ M. I. Jhigan, *ekonomi pembangunan dan perencanaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 362.

disuatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka menunjukan semakin berkembangnya aktifitas perekonomian baik aktifitas konsumsi, produksi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudiaan akan membawa dampak pada penyerapan tenaga kerja.¹⁷

Dalam teori basis ekonomi laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, sahingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan pencipta peluang kerja, asumsi tersebut memberikan bahawa suatu daerah akan mempunyai sektor unggul apa bila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama pada daerah lain sehingga menghasilkan ekspor.¹⁸



¹⁷Abdul Rahman Rasyid, Anaalisis Porensi Sektor Potensial Pertanian Dikabupaten Kediri, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.02 Desember 2016. h.104

¹⁸ Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta, STIE, 2010). h. 12

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Lampung Barat 2013-2017

No	Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
			2013	2014	2015	2016*	2017**
1	A	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	6,82	4,05	5,14	4,67	2,44
2	B	Pertambangan Dan Penggalian	8,38	7,47	12,48	6,58	10,76
3	C	Industri Pengolahan	7,87	5,60	7,35	7,36	9,13
4	D	Pengadaan Listrik Dan Gas	11,54	47,49	14,73	17,36	25,41
5	E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	1,72	5,14	2,37	6,58	7,01
6	F	Konstruksi	5,49	7,61	2,29	10,37	11,83
7	G	Perdagangan Besardan Eceran; Reparasi Motor Dan Mobil	5,18	7,20	3,29	2,17	6,06
8	H	Transportasi Dan Pergudangan	7,83	9,26	13,95	8,15	6,64
9	I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	9,65	9,36	10,90	6,19	8,36
10	J	Informasi Dan Komunikasi	9,75	8,75	8,55	12,19	14,36
11	K	Jasa Keuangan Danasuransi	4,69	2,35	3,61	2,75	3,49
12	L	Real Estat	9,12	9,36	1,27	5,45	7,86
13	M,N	Jasa Perusahaan	13,15	12,85	7,21	2,85	5,62
14	O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	5,32	5,59	5,02	4,54	6,88
15	P	Jasa Pendidikan	8,76	9,19	7,03	4,30	7,51
16	Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	7,61	8,02	7,21	6,19	4,71
17	R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,92	7,80	9,76	3,28	10,56
18		Produk Domestik Regional Bruto	6,87	5,56	5,32	5,05	5,03

* Angka Sementara

**Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat (2013-2017) Data Diolah¹⁹

Berdasarkan tabel Laju Petumbuhan Produk Domestik Regional Broto diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan setiap tahunnya, oleh sebab itu perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah Kabupaten Lampung Barat untuk diidentifikasi dan dikembangkan lebih lanjut, mengingat sektor pertanian memiliki potensi yang besar di Kabupaten Lampung Barat. Untuk meningkatkan dan mempertahankan

¹⁹Badanpusatstatistik(bps)tersediadi
<http://www.bps.go.id/subject%20lampung%20barat%20dalam%20angka%202013%202017.html>, h. 124

kontribusi sektor pertanian serta meningkatkan pembangunan Kabupaten Lampung Barat maka perlu mengenali komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat. Sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat yakni sebesar pada tahun 1.998.620 pada tahun 2013 dan sampai tahun 2017 sebesar 2.3444.192. Namun pertumbuhannya mengalami penurunan pada setiap tahunnya, sudah seharusnya sektor pertanian ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Tabel 1.3
PDRB Kabupaten Lampung Barat
Sub Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan, 2013-2017

No	Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
1	A.	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1, 998, 620.3	2,079, 522.0	2,186,240.4	2,288, 339.6	2,323,192.0
2		1. Pertanian	1,895, 899.7	1,969, 549.3	2,071, 302.9	2,171, 842.7	2,196, 912.6
3		a. Tanaman pangan	258,529.0	270,987.4	291,948.7	309,980.3	333,684.9
4		b. Tanaman hortikultura	926,502.8	953,013.9	996,354.3	1,041, 237.5	1,052,115.6
5		c. Perkebunan	592,219.0	622, 758.9	652,610.4	686,819.4	672,847.4
6		d. Perternakan	47,686.6	49, 679.4	503,392.2	56,032.5	61,705.1
7		e. Jasa pertanian dan perburuan	70, 962. 3	73, 109.6	76,997.4	77,772.9	76,559.6

Sumber: Bps Kabupaten Lampung Barat 2013-2012 Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya Kabupaten Lampung Barat memiliki enam sub sektor pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunana, perternakan, serta jasa pertanian dan perburuan dengan pertumbuhan yang setiap tahunnya semakin meningkat. Kabupaten Lampung Barat yang terdiri dari 15 kecamatan yang terdiri atas desa-desa atau kelurahan-keurahan. Dengan luas wilayah mencapai 2064,40

km².²⁰ Masing-masing kecamatan memiliki potensi pertanian yang berbeda-beda hal ini menunjukkan bahwa pemerintah harus berperan aktif untuk melihat sektor yang dominan dan apa saja yang dibutuhkan dalam pembangunan yang sesuai dengan kondisi daerah tersebut, apa bila pemerintah mengetahui potensi daerah yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Lampung Barat pemerintah akan lebih mudah menempatkan sasaran pembangunan dan memajukan daerahnya. Sekaligus menjadi motifator bagi masyarakat agar mampu memahami keuntungan dalam melaksanakan pembangunan karena akan berdampak positif nantinya bukan hanya untuk daerah tetapi juga untuk masyarakat setempat.

Penelitian yang dilakukan jui rompasdan kawan-kawan dengan judul potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. Dari penelitian ini didapatkan hasil sektor pertanian cukup stabil dimana merupakan salah satu sektor basis dengan nilai rata-rata 1,69 dengan sub sektor basis yaitu sub sektor perkebunan kemudian sub sektor tanaman bahan makanan dengan nilai rata-rata 2,36 dan 1,87 ,berdasarkan hasil perhitungan shift share sektor pertanian sangat potensial ini bisa dilihat dengan meningkatnya perekonomian melalui sub sektor yang walaupun bila dilihat berdasarkan daya saing masih ada beberapa sub sektor yang mendapatkan nilai negative yaitu sub sektor perikanan dan peternakan.²¹

²⁰Badanpusatstatistik(bps)tersediadi

<http://www.bps.go.id/subject%20lampung%20barat%20dalam%20angka%2013%2017.html>. h.1

²¹Jui Rompas, Deisy Engka dan Krest Tolosang, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*, *Jurnal Berkala Ilmiah universits sam ratulangi*, Volume 15 No. 04 Tahun 2015. h.

Untuk mengangkat permasalahan mengenai potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam pembangunan daerah menggunakan metode LQ (*Location Quotion*) untuk mengetahui komoditi pertanian apa saja yang unggul di Kabupaten Lampung Barat dan ASS (*analisis shift share*) untuk mengetahui daya saing sub sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang diatas hal tersebut lah yang menjadi acuan utama dalam penulisan karya tulis ini dan penulis merasa tertarik untuk menganalisis sub sektor pertanian apa saja yang unggul di Kabupaten Lampung Barat dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan pembangunan wilayah Kabupaten Lampung Barat dalam sebuah skripsi dengan judul, “ Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditi Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat)”.

D. Batasan masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dibahas lebih fokus maka terdapat batasan masalah sebagai berikut

1. Penelitian ini berkaitan dengan potensi wilayah berbasis komoditas pertanian, yang saat ini penting untuk diketahui potensi wilayah masing-masing dalam membangun perekonomian wilayah.
2. Perekonomian wilayah dalam penelitian ini menggunakan indikator analisis LQ (*Location Qoutien*) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor industri i/industri tersebut secara nasional. dan analisis *shift share*

yaitu membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sub sektor di daerah yang satu dengan wilayah nasional.

3. Dokumentasi penelitian ini adalah menganalisis data laporan dinas pertanian Kabupaten Lampung Barat dan data PDRB yang tersedia di BPS kabupaten Lampung Barat.

E. Rumusan masalah

1. Komoditi sub pertanian apa saja yang menjadi komoditas unggul dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Barat dalam pembangunan daerah ?
2. Bagaimana potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam pembangunan daerah di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi Islam ?

F. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dikemukakan adalah:

- a) Menganalisis potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam pembangunan daerah Kabupaten Lampung Barat periode 2013-2017.
- b) Mengetahui Pandangan Ekonomi islam dalam pembangunan daerah Kabupaten Lampung Barat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah ini:

- a) Bagi akademisi, memberikan hasil pemikiran mengenai potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam pembangunan daerah perspektif

ekonomi islam di Kabupaten Lampung Barat 2013-2017. Menambah literatur dan informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Syari'ah yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut.

- b) Bagi penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- c) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai pengembangan daerah komoditas pertanian berdasarkan potensi wilayah.
- d) Bagi Masyarakat, agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam pembangunan daerah di Kabupaten Lampung Barat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh Negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktifitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*income perkapita*) dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri ditunjukkan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Regional Broto atau GDP) adanya keseimbangan antara *supplay* dan *demand* dipasar.²²

Menurut Walt W. Rostow mengemukakan pembangunan merupakan transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahapan yang harus dilalui semua Negara. Dan menurutnya sebuah Negara bergerak melalui tahapan berurutan dalam upaya mencapai kemajuan.²³

Pembangunan (*development*) mengandung pengertian suatu proses yang menyebabkan sesuatu dapat tumbuh (*growth*) atau menjadi lebih matang atau dewasa, lebih maju dan lebih terorganisasi. Arti alteral ini mengandung makna bahwa pertumbuhan menjadi karakteristik paling menonjol dalam proses

²² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 9.

²³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*.....h. 13

pembangunan. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan itu sendiri adalah dengan adanya pembangunan ekonomi.²⁴

Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pendapatan total atau keseluruhan dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk dan perubahan dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan di suatu Negara, karena dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan struktur ekonomi.²⁵

Pembangunan ekonomi terus dipandang sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi. Dengan demikian pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita karena kenaikan tersebut merupakan penerimaan dan timbulnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang digambarkan dengan tingkat pertumbuhan GDP/GNP.²⁶

Penjelasan dan pengertian tentang pembangunan ekonomi banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi. Seperti yang dikemukakan oleh Adam Smith menurutnya pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Pertambahan

²⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : Kencana, 2015), h. 77

²⁵ Sry Ayu Kuniarti, Kontribusi Subsector Perikanan Dalam Pembentukan PDRB Dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Kampar Propinsi Riau, *Jurnal Dinamika Pertanian*, Volume Xxx Nomor 3 (Desember 2015), h. 216.

²⁶ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta), 2014, h. 4.

penduduk suatu Negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam Negeri.²⁷

Pendapat lain yang dikemukakan Schumpeter menurutnya pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual tetapi merupakan proses yang langsung dan tidak terputus-putus. Perubahan ekonomi disebabkan oleh perubahan dalam lapangan industri dan perdagangan. Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi terjadi secara terus menerus dari waktu ke waktu dan selalu berjalan ke arah positif untuk perbaikan segala sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Selama proses pembangunan ekonomi berlangsung diperlukan adanya sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun teknologi. Perkembangan sumber daya manusia sebagai unsur pendukung utama dalam proses pembangunan merupakan salah satu masalah pokok dalam pembangunan ekonomi yang tinggi selalu bersumber dari efisiensi produksi yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.²⁸

Ada beberapa indikator pengukuran keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Perkapita

²⁷ Srikandi Pantow, Sutomo Palar, Dan Petrick Wauran, "Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Subsector Pertanian Kabupaten Minahasa", *Jurnal Berkala ilmiah Sam Ratulangi* vol 15 no 04 2015. h. 103.

²⁸ Maimun Sholeh, "Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah)", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 2 Nomor 2, (Desember 2005), h 156-157

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tampaknya pendapatan perkapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional, selama ini, telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia ketiga. Seolah-olah ada asumsi bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara otomatis ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi). Walaupun demikian, beberapa ahli menganggap penggunaan indikator ini mengabaikan pola distribusi pendapatan nasional. Indikator ini tidak mengukur distribusi pendapatan dan pemerataan kesejahteraan, termasuk pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

2. Struktur Ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-

barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

3. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di Negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di Negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan fenomena ini, urbanisasi digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

4. Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Finansial capital merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

5. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumberdaya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumberdaya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia secara bebas.

Secara konsep pembangunan ekonomi memang sedikit berbeda dengan pertumbuhan ekonomi namun walaupun telah dibedakan arti, pada akhirnya kedua pengertian tersebut akan sering dipakai secara silih berganti. Sukirno, menyatakan bahwa kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu ekonomi dalam satu tahun tertentu apa bila dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²⁹

²⁹ Nurul Huda, *Pembangunan Ekonomi Islam*.....h. 78

Kemudian Menurut Sadono Sukirno mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.³⁰

Kemudian ada beberapa indikator dalam pembangunan di daerah. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:³¹

1. Ketidak seimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

2. Perubahan Struktur Perekonomian

³⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 9

³¹ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014), h. 91.

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

3. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *financial* Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang

berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

4. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

5. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan

PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Menurut badan pusat statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.³²

a. Pendekatan produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi Sembilan sektor lapangan usaha yaitu:

- 1) Pertanian
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, gas, dan air bersih
- 5) Bangunan dan Konstruksi
- 6) Perdagangan, hotel dan restoran
- 7) Pengangkutan dan komunikasi

³² BPS..... h. 7

8) Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan

9) Jasa-jasa lainnya

b. Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir dari:³³

1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba)

2) Konsumsi pemerintah

3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

4) Pembentukan stok

5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor)

c. Pendekatan pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa

³³ Ibid. 8

tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor lapangan usaha.³⁴

Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai

³⁴ Ibid. h.9

yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r(t-1) = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{(t-1)}} \times 100\%$$

Ket:

r_{t-1} = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung

$PDRB_{t-1}$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya.

B. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang ada pada pemerintah daerah agar dapat tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.³⁵

Pada dasarnya pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai serangkaian usaha perekonomian untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga

³⁵ *Ibid.* h. 102

meningkatkan insprastruktur, perusahaan semakin banyak dan berkembang taraf pendidikan semakin tinggi dan berkembang sebagai serangkaian usaha suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga insprastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, teknologi semakin meningkat dan masyarakat semakin sejahtera.³⁶

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat bersama-sama mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.³⁷

Pada dasarnya pembangunan wilayah/daerah sama dengan pembangunan secara umum, hanya dipengaruhi oleh kebijakan yang diberlakukan di wilayah yang bersangkutan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan yang diberlakukan oleh wilayah yang bersangkutan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan ditingkat nasional, dan kebijakan di wilayah lain. Oleh karena itu, perkembangan pembangunan di suatu wilayah tidak terlepas dari perkembangan pembangunan nasional dan wilayah lainnya. Interaksi antar daerah serta

³⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 3

³⁷ Ahmad Rizani, Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Borneo Tarakan, Vol. 15, No. 2, Desember 2017. h.139

kebijakan ditingkat nasional akan berdampak pada pembangunan disuatu wilayah.³⁸

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bagaimana mengoptimalkan peranan sumber daya dalam menciptakan kenaikan pendapatan pada sektor-sektor ekonomi yang tergambar pada besarnya tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun. Tujuan utama dalam pembangunan ekonomi daerah adalah menciptakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yng ada pada suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah melibatkan multi sektor dan pelaku pembangunan, maka dalam upaya mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakat harus bersama-sama mengambil inisiatif dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu pemerinth daerah beserta partisipasi masyarakat harus mampu meperkirakan potensi sumbr daya ekonomi yang diperlukan untuk merencanakan dan membangun perekonomian daerah.³⁹

Pembangunan Nasional yang diarahkan pada pembangunan daerah, berdasarkan UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada dasarnya adalah untuk memacu pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.⁴⁰ berdasarkan undang-undang 32 tahun 2004, dan direvisi kembali dengan diberlakukanya UU NO 23 tahun 2014 Otonomi daerah pada dasarnya adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan

³⁸ ibid. h.124

³⁹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*.....h. 7-8

⁴⁰ Susilawati, Isfa Sastrawati dan Shirly Wunas, Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, *Jurnal Fakultas Teknik*, Universitas Hasanuddin. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016. h. 23.

mengurus rumah tangganya sendiri untuk memacu pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya otonomi daerah, maka terbuka peluang bagi pemerintah daerah untuk melakukan verifikasi dalam pembangunan sehingga mendorong pembangunan semakin maju. Dengan semakin luas wewenang pada pemerintah daerah dan juga tuntutan dalam perkembangan perekonomian, maka pemerintah daerah dituntut untuk berperan aktif dalam membuat kebijakan yang dapat mampu mendorong meningkatkan pendapatan, produksi, dan perekonomian dengan melakukan kegiatan ekonomi potensial dan unggulan dalam memenuhi kebutuhan daerah atau lokal dan juga meningkatkan kemampuan dalam pemenuhan permintaan pasar.⁴¹ Maka akan ditemui kenyataan bahwa ada daerah yang tumbuh lebih cepat atau lambat diantaranya disebabkan oleh struktur ekonominya sebagian besar mempunyai laju pertumbuhan yang cepat. Sebaliknya bagi daerah yang pertumbuhannya lambat sebagian besar sektor ekonominya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat.⁴²

1. Teori Analisis Pembangunan Ekonomi Daerah

Ada beberapa pembangunan antar daerah teori yang dapat menjelaskan mengapa ada perbedaan tingkat pembangunan daerah diantaranya yaitu teori basis ekonomi, teori lokasi, dan daya tarik industri.

a) Teori Basis Ekonomi

⁴¹ Linciolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: Upp Skim Ykpn, 2015), h. 374

⁴² Anna Yulianita, "Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, h. 1

Teori basisi ekonomi (*economic base theory*) berdasarkan pada pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh besarnya ekspor dari daerah tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basisi dan non basisi yang dapat mendorong kegiatan ekonomi wilayah.⁴³

Kegiatan basis merupakan suatu kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terkait pada suatu kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong berkembangnya jenis pekerjaan lainnya. Itulah sebabnya dikatakan basisi, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang bersifat *endogenous* artinya pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan sehingga kegiatan non basisi sering disebut dengan pekerjaan (*service*) yaitu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson dalam teorinya menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.⁴⁴ Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosial ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik LQ yaitu

⁴³Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 28.

⁴⁴Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), h. 376

teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah.

Menurut teori basis ekspor, suatu wilayah bertumbuh atau berkembang sebagai akibat dari spesialisasi dalam kegiatan ekspor, dengan ekspor akan diperoleh pendapatan, hal ini dapat meningkatkan kekayaan atau kemampuan suatu wilayah untuk melaksanakan pembangunan dan membayar harga barang-barang yang diimpornya dari wilayah luar.⁴⁵

Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yakni aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menjadikan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor wilayah ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah LQ (*Location Quotient*). *Location Quotient* merupakan suatu teknik yang

⁴⁵ Adisasmita Rahardjo, *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2008, h. 45

digunakan untuk memperluas analisis *Shift Share*. Teknik ini membantu kita untuk menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan *Drajad Self Sufficincency* suatu sektor. Dalam teknik ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan.

- 1) Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan. Industri seperti ini dinamakan *industry basic*.
- 2) Kegiatan ekonomi atau industri yang hanya melayani pasar di daerah tersebut, Jenis ini dinamakan *industry non basic* atau industri lokal.

LQ adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relative sumbangan tambahan sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala propinsi atau nasional. Dengan kata lain, LQ dapat menghitung perbandingan antara *share output* sektor i di kota dan *share output* di provinsi.

manfaat melakukan perhitungan dengan analisis LQ dapat mengetahui sektor-sektor mana yang menjadi sektor unggulan atau basis dan mengetahui sektor yang menjadi sektor non unggulan atau non basis pada suatu wilayah tersebut. Dengan keberadaan sektor unggulan ini sangat membantu dan memudahkan pemerintah dalam mengalokasikan dana yang tepat sehingga kemajuan perekonomian akan tercapai.

Sektor basis atau sektor unggulan ini dapat mengalami kemajuan maupun kemunduran. hal ini tergantung pada usaha-usaha suatu wilayah

guna meningkatkan sektor unggulan tersebut adapun sebab kemajuan sektor basis yaitu :

- 1) Perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi
- 2) Perkembangan pendapatan dan penerimaan daerah
- 3) Perkembangan teknologi
- 4) Adanya pembangunan sarana dan prasarana ekonomi dan social.

Sedangkan penyebab terjadinya kemunduran pada sektor unggulan yaitu perubahan permintaan diluar daerah dan kehabisan cadangan sumber daya. Sektor unggulan sangat berperan penting pada suatu pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat pada besar kecilnya pengaruh serta perannannya terhadap pembangunan tersebut, diantaranya:

- 1) Sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan tinggi
- 2) Sektor unggulan tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
- 3) Sektor unggulan tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
- 4) Sektor unggulan tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

a. Teori Lokasi

Teori ini dipelopori oleh Alrfed Weber seorang ahli ekonomi Jerman ini khusus untuk kegiatan industri pengolahan. Sehingga sangat terkait dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk

meminimumkan biaya-biaya dengan cara memilih lokasi yang strategis dan mendekati pasar. Strategis dalam arti mudah dalam mendapatkan bahan baku dan mudah dalam distribusi barang atau jasa. Banyak variabel yang mempengaruhi kualitas atau suitability suatu lokasi misalnya upah tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, fasilitas pendidikan dan kualitas pemerintah daerah dan tanggungjawabnya. Keterbatasan dari teori lokasi pada saat ini adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.⁴⁶

b. Teori Daya Tarik Industri

Ada sejumlah faktor penentu pembangunan industri disuatu daerah, yaitu yang terdiri dari factor-faktor daya tarik industri dan faktor-faktor daya saing daerah. Faktor-faktor daya tarik antara lain:

1) NT tinggi pekerja (produktifitas)

Ini berarti industri tersebut memiliki sumbangan yang penting tidak hanya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga terhadap pembentukan PDRB.

2) Industri kaitan

Ini berarti perkembangan industry-industri tersebut akan meningkatkan total NT daerah, atau mengurangi kebocoran ekonomi dan ketergantungan impor.

3) Daya saing dimasa depan

⁴⁶Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*.....h. 301

Hal ini sangat menentukan prospek dari pengembangan industri yang bersangkutan.

4) Spesialisasi industri

Sesuai dasar pemikiran dari teori-teori klasik mengenai pandangan internasional, suatu daerah sebaiknya berspesialisasi pada industri-industri dimana daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif, dan berarti daerah tersebut akan menikmati keuntungan dari perdagangan.

5) Potensi X

Dasar pemikirannya sama dengan butir tiga dan empat

6) Prospek bagi permintaan domestik

Memberikan suatu kontribusi yang berarti bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui konsumsi lokal.⁴⁷

2. Model Analisis Sektor Unggul

a. Analisis *Shift-Share*

Metode *Shift-share* adalah salah satu teknik analisis dalam Ekonomi Regional yang bertujuan untuk mengataui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berasal dari luar daerah maupun dari dalam daerah bersangkutan sendiri.

⁴⁷ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Bogor: Galia Indonesia, 2010). h.184

Faktor luar daerah dapat berasal dari perkembangan kegiatan ekonomi nasional maupun internasional yang dapat mempengaruhi karena terdapatnya hubungan ekonomi yang cukup erat dengan perekonomian nasional dan bahkan internasional. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam daerah biasanya timbul dari struktur perekonomian daerah serta potensi khusus yang dimiliki daerah bersangkutan.³⁶

Analisis *Shift-Share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ (*Location Quotien*). Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shift Share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Analisis ini juga merupakan salah satu teknik kuantitatif yang bisa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembandingan referensi.⁴⁸

Analisis *shift share* memberikan tiga data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain, yaitu:

1) *National share* (N)

⁴⁸Yuda Prawira Dan Wahyu Hamidi, *Transpormasi Ekonomikabupaten Siak Tahu 2001-2010*, *Jurnal ekonomi* volume 21, nomor 1 maret, universitas riau, pecan baru, 2013), h. 5

National share menjelaskan banyaknya penambahan PDRB/lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. hal ini dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan rata-rata nasional.⁴⁹

2) *Proportional shift* (P)

Proportional shift (P) atau dikenal juga sebagai komponen struktural atau *industrial mix*, adalah untuk mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat bahkan sedang melorot. dengan kata lain, pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian yang menjadi acuan.⁵⁰

3) *Differential shift* (D)

Differential shift (D) komponen yang membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.⁵¹ Dengan kata lain komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang

⁴⁹*Ibid.* h. 5

⁵⁰ Linciolin Arsyd, *Ekonomi Pembangunan*,h.389

⁵¹*Ibid.* h. 389

diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional sumber daya yang melimpah/efisien, akan mempunyai *defferential share shift* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negative.

b. Kuosien Lokasi (*Location Quotien*)

Location Quotien (LQ) adalah suatu teknik atau suatu metode yang digunakan untuk lebih memperluas dan memperjelas analisis *shift share* dasar pemikiran metode ini adalah metode basis ekonomi.

Menurut tarigan metode *Location Quotien* (LQ) ini yaitu metode yang membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah dengan besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Analisis ini merupakan analisis yang sederhana dan sangat menarik bila dilakukan dalam kurun waktu tertentu.⁵²

Analisis LQ (*Location Qoutien*) memiliki kebaikan karena merupakan analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan sektor-sektor potensial untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis *Locatin Quotien* merupakan alat yang dapat digunakan dengan mudah, cepat, dan tepat. Karena kesederhanaannya teknik

⁵² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Dan Aplikasi*..... hal. 65

Location Quotient dapat dihitung berulang kali dengan menggambarkan berbagai perubahan acuan dan periode waktu.

LQ (*Location Quotien*) adalah suatu tehnik yang digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi atau sektor suatu daerah dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan dari kegiatan ekonomi atau sektor yang sama pada tingkat nasional. *Location Qoutien* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang derhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Tehnik *Location Qoutien* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. *Location Qoutien* mengukur konsentrasi relative atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandngan.⁵³

Tehnik *Location Quotien* banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relative kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sector unggulan sebagai *leading sector* suatu kegiatan ekonomi (industri) dalam prakteknya menggunakan pendekatan LQ meluas tidak terbatas pada bahasan ekonomi saja akan tetapi juga dimanfaatkan untuk

⁵³ Rachmat Hendyana, Aplikasi Location Quotient (LQ) Dalam Menentukan Komoditas Ekonomi Nasioanal, *Jurnal Balai Pengkajian Dan Pembangunan Tektplogi Pertanian*, Bogor . Volume 12, 2003, h. 2-4

menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya.⁵⁴

Kelebihan metode *Location Quotien* dalam mengidentifikasi komoditas unggulan antara lain antara lain penerapannya sederhana, mudah dan tidak memerlukan program dan pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan *spread sheet* dari excel atau program lotus, bahkan jika datanya tidak terlalu banyak kalkulatorpun bisa digunakan. Keterbatasannya adalah karena demikian sederhananya pendekatan *Location Quotien* ini, maka yang dituntut adalah akurasi data, sebaik apapun hasil olahan *Location Quotien* tidak akan banyak manfaatnya jika data yang digunakan tidak valid.⁵⁵

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan alat kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah Islam menurut Hasanuzzaman, ekonom Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁵⁶

⁵⁴*Ibid.* h.7.

⁵⁵*Ibid.* h.4

⁵⁶Veithazal Rivai Dan Andi Buhgari, *Islamic Economics Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.11

Definisi lain merumuskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku seseorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syaria'ah Islam. Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat, yaitu karakteristik dari pandangan Islam. syarat utama adalah memasukan nilai-nilai islam dalam ilmu ekonomi.

Ekonomi Islam yang berkembang saat ini baik tataran teori maupun praktik merupakan wujud nyata dari upaya oprasionalisasi Islam sebagai rahmatanlilalamin melalui proses panjang dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Tujuan Ekonomi Islam

Secara umum tujuan ekonmi Islam dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sama dan luas bagi semua orang untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Peran serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi merupakan tanggung jawab keagaamaan, islam yakin bahwa kerjasama ekonomi adalah kunci sukses. Efisiensi dan kemajuan dalama ekonomi dapat dicapai dan dipertahankan dalam suatu lingkungan yang membuat setiap orang bekerja secara serasi.
- b. Memberantas kemiskinan absolute dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi semua individu masyarakat. Kemiskinan bukan hanya merupakan penyakit ekonomi, tetapi juga mempengaruhi spiritualisme individu. Pendekatan Islam dalam memerangi kemiskinan

yaitu dengan merangsang dan membantu setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.

- c. Mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Islam memandang posisi ekonomi manusia tidak statis, dengan ungkapan yang sangat jelas, Allah telah menjamin bahwa semua makhluk diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia.⁵⁷

3. Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sangat memperhatikan dalam hal pembangunan ekonomi, namun tetap penempatannya sebagai bagian dari persoalan yang lebih besar yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arahan yang tepat, semua aspek yang berkaitan dengan ekonomi harus menyatu dengan umat manusia secara keseluruhan.⁵⁸ Sesuai dengan pandangan ekonomi Islam mengenai perekonomian yang dibentuk oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu perekonomian yang harus menciptakan keadilan. Hal yang menjadi fokus utama bagi pembangunan adalah manusia.

Islam menepatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma Islam diantaranya berasal dari Ibnu Khaldun dan Shah Wali Allah, dua tokoh Islam yang hidup pada periode waktu yang berbeda. Islam menunjukkan jalan hidup yang

⁵⁷Eko suprayino, *ekonomi islam*, (Yogyakarta: graham ilmu, 2005), h. 19-20

⁵⁸Fadlan, Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam (Sebuah Upaya Pem Bangunan Ekonomi Indonesia Yang Adil, Makmur, Dan Sejahtera), *Jurnal Al-Ihkam* Vol.V No. 2 Desember 2010, h. 18

menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan atau warna kulit, tetapi manusia dilihat hanya dari pengakuan manusia pada keesaan Tuhan dan kepatuhan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya.

Proses pembangunan apapun harus dimulai dari pembangunan moral, spiritual, fisik dan sosial ekonominya. Manusia adalah agen perubahan yang aktif dan yang akan bertanggung jawab bagi keberhasilan atau kegagalan hidupnya, baik di kehidupan dunia maupun diakhirat kelak. Oleh karena itu, pembangunan dalam Islam mengandung arti tidak hanya sebagai proses produksi barang dan jasa, distribusi barang dan jasa, transformasi kelembagaan dan struktural atau pencapaian keseimbangan ekologis. Semua itu hanyalah alat yang diperlukan bagi pembangunan manusia lebih lanjut, dalam Islam menekankan pada aspek moral serta mempunyai *Aqidah* yang baik. Titik berat pendekatan Islam pada pembangunan spiritual, moral dan etika yang telah melekat dalam proses pembangunan.

Misi manusia menjadi pengabdian bagi penciptanya, sementara ibadah dan pengabdian pada sang pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Karena Islam bersifat menyeluruh, ibadah juga bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materiil seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan.⁵⁹

⁵⁹Kuncoro Mudrajat, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*,

Jika pembangunan umat manusia menjadi pusatnya maka pembangunan dan keadilan menjadi dua pengait penting dalam mata rantai sebab akibat. Menurut Ibnu Kaldun pembangunan juga tidak hanya mengacu kepada pertumbuhan ekonomi saja namun pembangunan meliputi semua aspek kehidupan. Pembangunan tidak mungkin dapat berhasil tanpa adanya keadilan dalam semua sektor kehidupan manusia.

Ekonomi pembangunan syariah adalah konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Dalam persepektif Islam, pembangunan didasarkan pada lima pondasi filosofis yaitu *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas* dan *al-falah*. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang telah melekat dalam Islam dan berasal dari dua sumber utama Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut paradigma Islam, kelima fondasi ini menjadi syarat pembangunan yang diperlukan dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Tauhid Uluhiyyah*, yaitu percaya pada kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan manusia harus sadar bahwa semua sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh dimanfaatkan hanya untuk kepentingan pribadi. Manusia hanyalah penerima amanat

(Jakarta; Erlangga, 2010), h. 22-23.

atas segala sumberdaya yang disediakan dan harus mengupayakan agar manfaat dapat dibagikan secara merata kepada semua makhluk hidup.

2) *Tauhid Rububiyyah*, yaitu percaya bahwa Tuhan yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaannya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa pencapaian tujuan-tujuan pembangunan tidak hanya bergantung pada upaya sendiri, tetapi juga pertolongan Tuhan, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

3) *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Disamping sebagai wakil atas segala sumber daya yang diamanatkan kepada-Nya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan kepada sesama manusia.

4) *Tazkiyyah an-nas*, yaitu merujuk pada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agent of change and development*). Oleh karena itu, perubahan dan pembangunan apapun yang terjadi sebagai akibat upaya manusia ditujukan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi.

5) *Al-Falah*, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam bahwa keberhasilan apapun yang dicapai dikehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat, sepanjang keberhasilan semasa hidup di dunia

tidak menyalahi petunjuk yang ditetapkan. Oleh karena itu tidak ada perbedaan antara upaya-upaya bagi pembangunan didunia maupun persiapan bagi kehidupan di akhirat.

Dalam Islam manusia memiliki dua tugas utama yaitu sebagai *Abdullah* (Hamba Allah) dan sebagai *khalifatullah fil ard*, yaitu wakil Allah dimuka bumi yang bertugas memakmurkannya. Keberhasilan manusia dalam menjalankan kedua tugas utamanya ini sangat bergantung pada jalan yang dipilihnya. Pilihan atas jalan tersebut akan mempengaruhi potensi mana yang dapat dioptimalkan. Sebagai yang diketahui dalam didalam Al-Qur'an Al-Anam:165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya:” Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶⁰ (QS. Al-Anam: 165)

Sebagai *Khalifah* Allah, manusia bertanggung jawab kepadanya dan mereka akan diberi pahala (*reward*) atau azab (*punishment*) dihari akhirat kelak berdasarkan apakah kehidupan mera didunia ini sesuai atau bertentangan dengan petunjuk yang telah diberikan oleh Allah SWT. Oleh karna itu yang perlu diperhatikan dalam pembangunan

⁶⁰ Departemen agama RI, Al-Anam:165, (Bandung: Cv Penerbit Jumanatul’ali-Art 2004).
h. 150

adalah konsep kepemimpinan (*khalifah*) dalam rangka bertanggung jawab terhadap manajemen alam dunia ini dan kelak akan dipertanggung jawabkan diakhirat.⁶¹

D. Komoditas Unggulan

Menurut Badan Litbang Pertanian komoditi unggulan merupakan komoditi andalan yang memiliki posisi strategis untuk di kembangkan di suatu wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (pengusaan teknologi, kemampuan sumber daya, manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat).⁶²

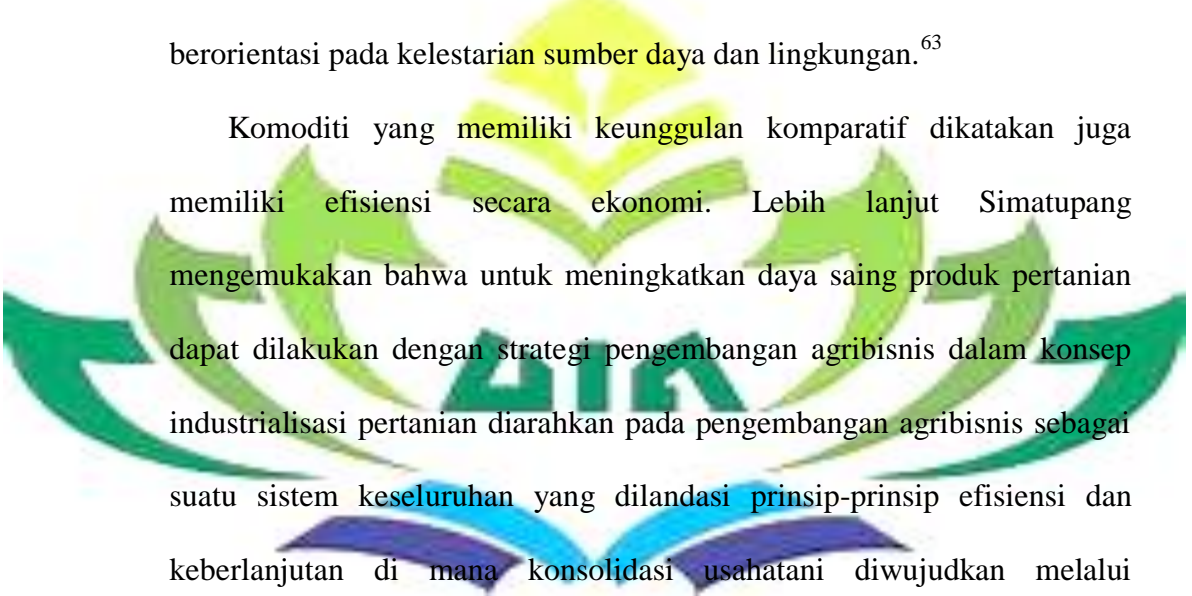
Ditambahkan bahwa penetapan komoditi unggulan di suatu wilayah menjadi suatu keharusan dengan pertimbangan bahwa komoditi-komoditi yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditi yang sama di wilayah yang lain adalah komoditi yang diusahakan secara efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Selain itu kemampuan suatu wilayah untuk memproduksi dan memasarkan komoditi yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim di wilayah tertentu juga sangat terbatas.

Menurut Ambard mengemukakan bahwa ada beberapa ciri komoditi unggulan antara lain: komoditi unggulan harus mampu menjadi penggerak

⁶¹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung; Pt Glora Aksara Pratama,2012), h. 5

⁶² Soraya Pangalima, Caroline B. D. Pakasi , Noortje M. Benu, Analisis Sub-Sektor Perkebunan Pala Dsi Provinsi Sulawesi Utara,*Jurnal ASEVolume 12 Nomor 1, Januari 2016*, h. 69

utama (*prime mover*) pembangunan yang artinya mempunyai kontribusi yang menjanjikan pada peningkatan produksi dan pendapatan, memiliki keterkaitan kedepan yang kuat, baik secara komoditi unggulan maupun komoditi lainnya, mampu bersaing dengan produksi sejenis dari wilayah lain dipasar nasional baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya, memiliki keterkaitan dengan daerah lain baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasok bahan baku. Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya, pengembangan komoditi unggulan harus mendapatkan berbagai dukungan, misalnya sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, pengembangan komoditi unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.⁶³



Komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dikatakan juga memiliki efisiensi secara ekonomi. Lebih lanjut Simatupang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan daya saing produk pertanian dapat dilakukan dengan strategi pengembangan agribisnis dalam konsep industrialisasi pertanian diarahkan pada pengembangan agribisnis sebagai suatu sistem keseluruhan yang dilandasi prinsip-prinsip efisiensi dan keberlanjutan di mana konsolidasi usahatani diwujudkan melalui koordinasi vertikal sehingga produk akhir dapat dijamin dan disesuaikan preferensi konsumen akhir. Terkait dengan konsep keunggulan komparatif adalah kelayakan ekonomi, dan terkait dengan keunggulan kompetitif

⁶³*Ibid.* h. 72

adalah kelayakan finansial dari suatu aktivitas. Kelayakan finansial melihat manfaat proyek atau aktivitas ekonomi dari sudut lembaga atau individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut, sedangkan analisa ekonomi menilai suatu aktivitas atas manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan tanpa melihat siapa yang menyumbangkan dan siapa yang menerima manfaat tersebut.

Menurut Sudaryanto dan Simatupang mengemukakan bahwa konsep yang lebih cocok untuk mengukur kelayakan finansial adalah keunggulan kompetitif atau sering disebut *“revealed competitive advantage”* yang merupakan pengukur daya saing suatu kegiatan pada kondisi perekonomian aktual. Selanjutnya dikatakan suatu negara atau daerah yang memiliki keunggulan komparatif atau kompetitif menunjukkan keunggulan baik dalam potensi alam, penguasaan teknologi, maupun kemampuan managerial dalam kegiatan yang bersangkutan.

Sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan di tingkat Provinsi/Kabupaten diperlukan analisis potensi wilayah baik dalam aspek biofisik maupun sosial ekonomi termasuk didalamnya penentuan komoditas unggulan daerah dengan pendekatan LQ (*Location Quotient*). Penentuan ini penting dengan pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapabilitas sumberdaya (alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relatif terbatas.

Pemerintah daerah harus mengetahui dengan pasti apa saja yang merupakan sektor *basis* maupun sektor *non basis* serta sektor-sektor mana sajakah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga nantinya sektor potensial tersebut dapat menjadi sektor *basis* yang baru di daerah tersebut. Hal ini menurut Ghufroon, karena di era globalisasi sekarang ini kota-kota besar maupun kawasan-kawasan strategis di Indonesia akan berkembang menjadi sebuah sistem kewilayahan dimana satu sama lain akan terikat dalam suatu sistem pengembangan dan saling ketergantungan (*complementarity and independency*).⁶⁴

E. Sektor Pertanian

Pada awalnya pertanian didefinisikan sebagai budidaya tanaman dan ternak kemudian didefinisikan menjadi dua bagian yaitu sebagai pemanfaat biologi terhadap tanaman dan ternak yang kemudian dimanipulasi sedemikian rupa dengan pengetahuan dan teknologi yang ada.⁶⁵

kemudian Menurut Mobyarto, pertanian dapat didefinisikan menjadi dua bagian yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas pertanian dalam arti sempit adalah usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman lain seperti sayuran, dan buah-buahan. Pertanian dalam arti luas adalah pertanian yang mencakup pertanian rakyat

⁶⁴ *Ibid* .h. 69

⁶⁵ Syahrini, Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sorolagun, *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi*, Vol 5. No. 1, Januari-April 2016. h. 37

serta ditambah dengan perkebunan (baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar), kehutanan, perternakan dan pertanian.⁶⁶

Sektor pertanian adalah kegiatan bercocok tanam yang menjadi lahan usaha bagi manusia dibidang bercocok tanam. Dimana sektor pertanian adalah suatu lahan usaha dimana kegiatannya mendapatkan hasil dari tanaman yang berasal dari tanaman atau hewan yang awalnya dicapai dengan sengaja meningkatkan kemungkinan yang telah diberikan oleh alam untuk berkembang biakan.

1. Dasar Hukum Pertanian Dalam Islam

Maha besar Allah yang menjadikan bumi berupa lahan-lahan tandus menjadi hijau subur dan nyaman untuk berteduh. Ulama tafsir terkemuka Ibnu Katsir menerangkan bahwa sesungguhnya Allah SWT memegang penuh atas kuasa atas hidup matinya bumi ini. Tangan manusia atau upaya yang dilakukan adalah sebatas mengupayakannya menjadi hidup, ditumbuhi berbagai macam tanaman yang dikehendaki manusia., seperti tumbuhnya benih dari sebutir biji, lahirnya sebutir bijin dari sebatang tanaman. Demikian Allah SWT mempertlihatkan tanda-tanda kekuasaannya dalam proses *smati-hidup* makhluk-mahklukNya. Bumi ini Allah kehendaki untuk hidup dengan ditumbuhi berbagai pepohonan. Seperti firman Allah QS. Al-Hajj (22) ayat 5, berikut ini:⁶⁷

⁶⁶*Ibid.* h. 37

⁶⁷ Zainurrofieq, *Bercocok Tanam Adalah Ibadah*, (Jakarta : Sprit Media Press, 2017), h.8

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ

زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya :*dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.*⁶⁸(QS.Al-Hajj: 5)

Lahan-lahan yang mati kemudian hidup karena disirami air hujan akan menumbuhkan berbagai tanaman yang berbuah. Buah yang beraneka ragam jenis, warna, rasa dan kandungan nutrisinya. tidak hanya buah-buahan diantara banyak tanaman yang tumbuh itu juga ada yang menghasilkan sayuran dan umbi-umbian. Seperti sub sektor tanaman hortikultural yang memiliki empat komoditas dengan masing-masing jenisnya. Semuanya Allah limpahkan untuk kepentingan hidup manusia sebagai *khalifah* di bumi ini. Juga untuk menopang kebutuhan makanan bagi mahluk hidup yang ada dimuka bumi ini.

Pertanian atau bercocok tanam merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut para ulama dengan alasan bercocok tanam adalah merupakan hasil usaha tangan sendiri, anjuran islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa agama islam rupanya untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditananami. Dalam Surat An-Nahl Ayat 10 diingatkan tentang kekayaan flora dan fauna dengan firman-Nya:

⁶⁸ Departemen agama RI, Al-Hajj (22) ayat 5,h. 332

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.*⁶⁹(QS. Al-Nahl: 10)

Tafsirnya menjelaskan bahwa, Dia-lah (Allah) yang menumbuhkan, mengembangkan, membesar, meninggikan berbagai pepohonan dan tanaman yang tumbuh dengan merambat seperti pepohonan dan tanaman yang tumbuh dengan merambat seperti pepohonan semangka, labu, mentimun, dan lain-lain. Maupun tanaman-tanaman yang meninggi yang membesar seperti pohon kurma, pohon kelapa, pohon jati dan lain-lain.⁷⁰ Para ahli pertanian lebih tahu mengenai apa yang lebih baik bagi pertanian dan lebih tahu apa yang bisa meningkatkan hasil pertanian, sehingga mempelajari ilmu pertanian dan mengembangkannya adalah boleh dan tidak dilarang oleh Allah SWT.

2. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan

Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi pembangunan perekonomian suatu bangsa. Hal ini didasarkan pada kontribusi sektor pertanian yang tidak hanya berperan dalam pembentukan PDB, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan

⁶⁹ Departemen agama RI, An-Nahl (16) ayat 10,..... h. 267

⁷⁰ Muhammad min suma, *tafsir ayat ekonomi teks terjemah dan tafsir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91

devisa. Peranan sektor pertanian juga dapat dilihat secara lebih komperhensif, diantaranya :

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor skunder dan tersier
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor untuk impor barang-barang bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus
- d. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah
- e. Memperbaiki kesejahteraan rakyat desa.⁷¹

Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with aquity*) atau pertumbuhan yang berkualitas. Semakin besarnya perhatian terhadap melebarnya perbedaan pendapatan memberikan stimulasi yang lebih besar untuk lebih baik memanfaatkan kekuatan pertanian bagi pembangunan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Awan Arga Saputra dan Ayundyah Kesumawati Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Sleman, Metode analisis yang digunakan adalah *Location Qoutient* (LQ) dan *Analisis Shift Share* (SSA) yang

⁷¹ M. I.jhigan, ekonomi pembangunan dan perencanaan,..... h. 362.

nantinya akan digabungkan, sehingga akan didapat kelompok prioritas pengembangan komoditas pertanian disetiap kecamatan. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus Indeks Pertanian di Kabupaten Sleman tahun 2013-2014, yang diperoleh dari BPS Kabupaten Sleman dan Dinas Pertanian Kabupaten Sleman. Adapun hasil penggabungan dari analisis LQ dan SSA menghasilkan bahwa kecamatan yang mempunyai prioritas utama terbanyak dalam pengembangan komoditas pertanian adalah Kecamatan Ngemplak yang diantaranya adalah padi sawah, kacang tanah, buncis, kacang panjang, temulawak dan kapuk. Kemudian Komoditas prioritas kedua antara lain mangga, nangka, pepaya, rambutan, semangka, tomat, terung, bayam, kangkung dan ketimun. Prioritas kedua, digunakan sebagai alternatif setelah prioritas utama. Kemudian prioritas ketiga adalah jagung, sawi dan cabai. Kemudian kecamatan yang mempunyai prioritas utama paling sedikit dalam pengembangan komoditas pertanian adalah Kecamatan Minggir yaitu hanya komoditas temulawak. Prioritas kedua adalah padi wasah, durian, pisang, rambutan dan kelapa. Kemudian prioritas ketiga hanya komoditas kakao saja.⁷²

Selanjutnya penelitian Shofwan Thohir dengan judul Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Kabupaten Kulon Progo, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, Dan *Shift Share*. Hasil dari penelitian ini adalah sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Kulon Progo. Sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif

⁷²Awan Arga Saputra dan Ayundyah Kesumawati, *Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Sleman*, jurnal UII ISBN. 978-602-73403-1-2, 2016. h.1

yaitu tanaman perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Untuk sub sektor pertanian yang mengalami perubahan yaitu tanaman pangan dan perikanan diperkirakan mengalami perubahan peranan pada Smasa mendatang.⁷³

Kemudian jui rompas, deisy engka dan krest tolosang judul potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten minahasa selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berdasarkan data seperti PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) Atas Dasar Harga Konstan baik pertumbuhan, kontribusi dan jumlah tenaga kerja berdasarkan metode analisis, yaitu dengan analisis *Location Quotient* (LQ) dan nilai *shift share* serta analisis regresi sederhana. Dari penelitian ini didapatkan hasil sektor pertanian cukup stabil dimana merupakan salah satu sektor basis dengan nilai rata-rata 1,69 dengan sub sektor basis yaitu sub sektor perkebunan kemudian sub sektor tanaman bahan makanan dengan nilai rata-rata 2,36 dan 1,87, berdasarkan hasil perhitungan shift share sektor pertanian sangat potensial ini bisa dilihat dengan meningkatnya perekonomian melalui sub sektor yang walaupun bila dilihat berdasarkan daya saing masih ada beberapa sub sektor yang mendapatkan nilai negative yaitu sub sektor perikanan dan peternakan. Sedangkan menurut hasil analisis regresi sederhana didapatkan hasil negatif atau sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.⁷⁴

⁷³Shofwan Thohir, *Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Kabupaten Kulon Progo*, jurna Economics Development Analysis ISSN 2252-6889, 2013. h.111

⁷⁴Jui Rompas, Deisy Engka dan Krest Tolosang, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Berkala Ilmiah universits sam ratulangi, Volume 15 No. 04 Tahun 2015. h.

Kemudian penelitian Dudu Sudarya, Santun R.P. Sitorus dan Muhammad Firdaus dengan judul Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Untuk Arahkan Pembangunan Kecamatan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Garut, Metode analisis yang digunakan adalah Analisis *Entropi*, Analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share Analysis (SSA)*, Analisis *Skalogram*, *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan Analisis *MCDM-TOPSIS*. Hasil analisis memperlihatkan bahwa tingkat keberagaman dan keberimbangan sektor-sektor ekonomi di kecamatan wilayah pesisir masih rendah dengan tingkat perkembangan sebesar 72% dari total kemampuan maksimumnya. Wilayah pesisir Kabupaten Garut memiliki ekonomi basis di sektor primer yaitu pertanian. Sedangkan sektor sekunder adalah sektor yang tumbuh paling cepat terutama di sektor industri pengolahan. Analisis hirarki terhadap sarana prasarana ekonomi desa menunjukkan bahwa hanya ada 3 desa atau sekitar 4,6% yang masuk Hirarki I sebagai inti wilayah dan pusat pertumbuhan. Sebanyak 20 desa atau 33,8% adalah wilayah Hirarki II dan 40 desa atau 61,5% adalah wilayah Hirarki III. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perkembangan dan pemerataan ekonomi, prioritas pembangunan diarahkan pada Kecamatan Mekarmukti, Pakenjeng dan Caringin. Terdapat 25 desa di wilayah pesisir diarahkan untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan 40 desa diarahkan sebagai wilayah pendukung atau hinterland. Prioritas pembangunan sektor ekonomi terutama diarahkan untuk sektor pertanian,

sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor gas, listrik dan air minum.⁷⁵

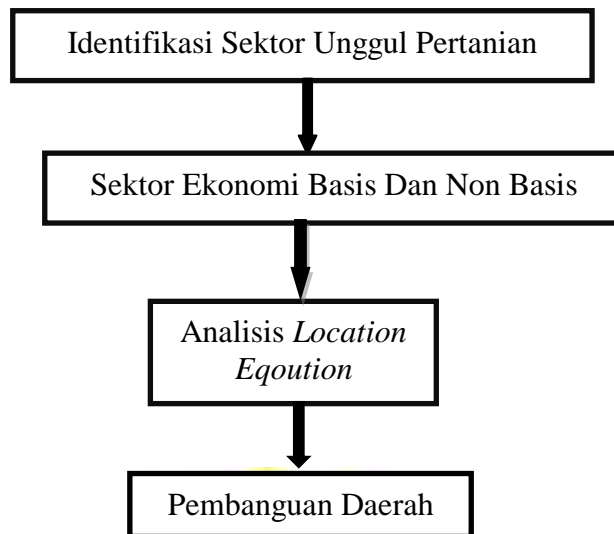
Sejalan dengan penelitian diatas penelitian ini modelnya sama seperti penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metode analisis LQ untuk menentukan komoditi pertanian apa yang *basis* (unggul) perbedaan ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada waktu atau periode, obyek yang akan diteliti, dan permasalahan yang terjadi wilayah yang akan diteliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut jelas berbeda.



⁷⁵Dudu Sudarya, Santun Sitorus dan Muhammad Firdaus, Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Untuk Arahkan Pembangunan Kecamatan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Garut, *jurnal Ilmiah Geomatika universitas Volume 19 No. 2 Desember 2013*.h.134

G. Kerangka Fikir Penelitian

Table 1.2 Kerangka Fikir Analisis Potensi Wilayah Bebas Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Daerah



Keterangan:

Setiap daerah memiliki potensi ekonomi pertanian masing-masing yang dapat dikembangkan untuk perekonomian di daerahnya. Kabupaten Lampung Barat sebagai daerah otom harus mampu mengenali potensi yang dimiliki daerahnya dengan melakukan berbagai penelitian, srategi pembangunan berdasarkan pada keunggulan *komparatif* yang dimiliki daerah diantaranya adalah mengembangkan komoditi basis dan wilayah non basis komoditi unggulan. Untuk mengetahui komoditi unggulan serta wilayah basisnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengetahui komoditas pertanian apa saja yang unggul (basis) yang ada di Kabupaten

Lampung Barat adalah dengan menggunakan metode *Location Qouation* (LQ) yaitu dengan membandingkan besarnya peranan suatu sektor i/industri tersebut secara nasional.

Setelah semua alat analisis digunakan maka akan didapatkan sesuatu hasil. Hasil tersebut dijadikan kesimpulan dan dapat digunakan sebagai pengambilan kebijakan. dengan kebijakn tersebut akan ada implikasinya berupa prioritas pembangunan daerah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁶

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 8.

yang memerlukannya.⁷⁷ Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan staf dinas pertanian Kabupaten Lampung Barat dan wawancara dengan para petani yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang didapat secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁸ Dengan kata lain, data sekunder didapat dari literatur, buku-buku, dokumen-dokumen atau penelitian-penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun. Data sekunder yang digunakan bersumber dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh badan pusat statistik (BPS) Lampung dan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek Penelitian, namun melalui dokumen yang digunakan berupa catatan harian, koran, dan referensi lainnya.⁷⁹ Khususnya data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2013-2017 yang diperoleh dari data yang dipublikasikan

h.8. ⁷⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003),

⁷⁸ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), h. 10.

⁷⁹*Ibid* h. 240.

oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung dan BPS Lampung Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh dari literatur dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, jurnal, artikel, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan guna memberikan informasi mengenai penelitian ini.

3. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui suatu pengamatan dan juga pencatatan. Metode observasi ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁸⁰ Observasi kepada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat dan masyarakat petani Kabupaten Lampung Barat.

4. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau perannya dengan tepat. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan petugas atau staff dari instansi terkait, yakni staff pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat serta masyarakat petani Kabupaten Lampung Barat.

⁸⁰*Ibid*, h. 145.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat dan semua petani yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁸¹ Sampling 25, terdiri dari 22 masyarakat petani di Kabupaten Lampung Barat, serta wawancara dengan Kepala Dinas dan Staf Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat sebanyak 3 orang.

E. Variable penelitian dan devinisi oprasional

Dalam penelitian ini menggunakan satu variable yang merupakan variable bebas (variable independen) yaitu yaitu sektor pertanian.

1. Variable bebas/ variable independen (X)

Variable ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, anteciden. Variable bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).⁸²

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, perternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.

⁸¹*Ibid.* h.85

⁸²*Ibid.* 59

2. Variabel Terikat (Y) (Variable Dependen)

Variable ini sering disebut sebagai variable output, criteria, konsekuen. Variable terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, Karena adanya variabel bebas.⁸³ Variabel dependen pada penelitian ini adalah pembangunan daerah (y).

Pembangunan daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan professional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.⁸⁴

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, semua data yang diperoleh baik secara wawancara maupun dokumentasi dianalisis data secara deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan cara menggambarkan berbagai karakteristik data penelitian berdasarkan data primer dan data skunder. Alat analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis *Location Quotion* (LQ)

⁸³Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*..... h.8

⁸⁴ Michel P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*.....h.102

Untuk mendapatkan LQ digunakan rumus berikut

$$LQ = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PDRB}$$

Dimana :

- x_i = Nilai tambah sektor di suatu daerah
- PDRB = *Produk domestic regional broto* daerah bawa
- X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional
- PNB = Produk nasional bruto atau GNP

Ketentuan dalam metode ini adalah jika nilai $LQ > 1$ maka sektor i dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan. Nilai LQ yang lebih dari satu tersebut menunjukkan bahwa pangsa pendapatan pada sektor i di daerah bawah lebih besar dibanding daerah atasnya dan output pada sektor i lebih berorientasi ekspor artinya, peranan suatu sektor dalam perekonomian Kabupaten lebih besar dari pada perekonomian Propinsi Lampung.

Sebaliknya, apabila nilai $LQ < 1$ maka sektor i di kategorikan sebagai sektor non basis atau sektor non unggulan. Nilai LQ yang kurang di sadari satu tersebut menunjukkan bahwa lebih kecil dibanding daerah atasnya artinya, peran suatu sektor dalam perekonomian Kabupaten lebih kecil dibandingkan peranan sektor tersebut dalam perekonomian Kabupaten Lampung Barat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung dan terletak di wilayah pantai barat Pulau Sumatera. Lampung Barat merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata +645 meter diatas permukaan laut, dan Secara astronomis Lampung Barat terletak antara 4 47' lintang utara dan 5 56' lintang selatan dan antara 103' 35'-33' bujur timur. Dengan luas wilayah mencapai 2.064,40 Berdasarkan posisi geografisnya, Lampung Barat memiliki batas-batas: di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Oku Selatan, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara.

Pada akhir tahun 2015 , wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 wilayah kecamatan berdasarkan Undang-undang no.6 Tahun 1991 tanggal 16 juli 1991 daratan masing -masing Kecamatan, yaitu: Balik Bukit (175,63 km²), Sukau (223.10 km²), Lumbok Seminung (22,40 km²), Batubrak (261,55 km²), Belalau (217,93km²), Batu Ketulis (103,70 km²), Suoh (170,77 km²), Bandar Negeri Suoh (170,85 km²), Pagar Dewa (110,19km²), Sekincau

(118,28 km²), Sumber Jaya (195,38 km²), Way Tenong (116,67 km²) serta Air Hitam(76,23 km²), Gedung Surian (87,14 km²), Kebun Tebu (14,58 km²).

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 berdasarkan hasil proyeksi penduduk adalah 298.286 jiwa yang terdiri dari 158.381 laki-laki dan 139.905 perempuan (dengan rasio jenis kelamin sebesar 113). Dengan luas wilayah 2.346,07 km², Lampung Barat memiliki rata-rata kepadatan penduduk 92-93 orang per kilometer persegi. Jika dibandingkan proyeksi penduduk tahun 2015, pertumbuhan penduduk Lampung Barat sebesar 1,06 %.

2) Ketenaga kerjaan

Kabupaten Lampung Barat memiliki tenaga kerja yang relatif besar. Tercatat sebanyak 39 persen penduduk Lampung Barat berumur 15 tahun keatas memiliki peran sebagai bekerja dalam kegiatan ekonomi dengan 71 persen di antaranya berjenis kelamin laki-laki

3) Keadaan perekonomian

a. Produk domestik regional broto (PDRB)

PDRB merupakan nilai tambah broto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang memiliki

residen atau non residen, penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan (rill).⁸⁵

Tabel 2.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah), 2013-2017

No	Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.998.620	2.186.340	2.186.340	2.288.340	2.344.192
2	B	Pertambangan Dan Penggalian	71.463	76.779	86.387	92.074	101.98
3	C	Industri Pengolahan	140.608	148.487	159.398	171.163	186.757
4	D	Pengadaan Listrik Dan Gas	251	371	426	500	627
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur	3.779	3.994	4.088	4.357	4.663
6	F	Konstruksi	128.756	138.552	141.729	156.431	174.94
7	G	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Motor Dan Sepeda Motor	449.328	481.657	497.48	508.286	539.104
8	H	Transportasi Dan Pergudangan	80.61	88.071	100.357	108.533	115.779
9	I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	34.457	37.675	41.781	44.368	48.078
10	J	Informasi Dan Komunikasi	100.383	108.989	118.3	132.725	151.779
11	K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	71.557	73.241	75.882	77.968	80.687
12	L	Real Estate	169.392	185.255	187.604	197.826	213.366
13	M,N	Jasa Perusahaan	5.859	6.612	7.089	7.291	7.701
14	O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	200.778	212.002	222.654	232.752	248.761
15	P	Jasa Pendidikan	132.114	144.25	154.391	161.022	137.111
16	Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	46.595	50.33	53.96	57.3	60.002
17	R,S,T	Jasa Lainnya	42.746	46.082	50.577	52.233	57.747
18	Produk Domestik Regional Bruto		3.677.316	3.881.888	4.088.443	4.293.143	4.509.236

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun perekonomian Kabupaten Lampung Barat

⁸⁵Badan Pusat Statistik (Bps), Kabupaten Lampung Barat

didominasi oleh sektor pertanian yang menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat. Adapun perkembangan dan pertumbuhan PDRB sektor pertanian pada tahun 2013-2017 di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.2.2
Perkembangan Dan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian
Kabupaten Lampung Barat Menurut Harga Konstan Tahun
2013-2017

No	Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2013	1.998.620	6,82
2	2014	2.186.340	4,05
3	2015	2.186.340	5,14
4	2016	2.288.340	4,67
5	2017	2.344.192	2,44

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat Data Diolah

Berdasarkan tabel Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Broto diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan setiap tahunnya, oleh sebab itu perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah Kabupaten Lampung Barat untuk diidentifikasi dan dikembangkan lebih lanjut, mengingat sektor pertanian memiliki potensi yang besar di Kabupaten Lampung Barat. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kontribusi sektor pertanian serta meningkatkan pembangunan Kabupaten Lampung Barat maka perlu mengenali komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat Sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi terbesar

terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat yakni sebesar pada tahun 1.998.620 pada tahun 2013 dan sampai tahun 2017 sebesar 2.3444.192. sudah seharusnya sektor pertanian ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Perencanaan pembangunan yang diikuti oleh pemilihan program pembangunan yang tepat akan dapat memperbesar peluang- peluang perekonomian bagi Kabupaten Lampung Barat untuk tumbuh lebih cepat dengan harapan untuk memperoleh PDRB yang lebih besar pada tahun-tahun yang akan datang.

Pemilihan program pembangunan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dalam upaya memacu pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto maupun Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Barat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menentukan program pembangunan adalah dengan terlebih dahulu menelusuri sektor pertanian dan sub sektor pertanian yang paling berpeluang dalam mendukung pembangunan perekonomian.

2. Keadaan Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan bagi perekonomian di Kabupaten Lampung Barat. Dari seluruh lahan yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat, sebagian besar merupakan wilayah perkebunan, dan sisanya adalah berupa tanah sawah, hutan negara, tanah kering dan lainnya. Masing-masing

lahan tersebut mencakup 6 (enam) sektor pertanian yang terdiri dari: Tanaman Bahan Makanan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan

a. Tanaman Bahan Makanan

Tanaman bahan makanan adalah tanaman yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat utama bagi masyarakat. Tanaman ini terbagi menjadi padi dan palawija. Padi dibagi lagi menjadi padi sawah dan padi ladang, sedangkan palawija sendiri terbagi menjadi jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan.

b. Hortikultura

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perikanan, tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada tahun 2016, komoditi sayur dengan luas panen cukup besar adalah Cabe, kubis, dan petai. Berdasarkan data dari dinas terkait, produksi terbesar untuk tanaman buah-buahan di tahun 2016 ditempati oleh pisang dengan nilai produksi 62.697 ton, diikuti oleh pepaya, durian dan mangga. Nilai produksinya masing-masing sebesar 22.959 ton, 4.327 ton, dan 3.329 ton.

c. Tanaman Perkebunan

Sebagian besar luas lahan kering di Kabupaten Lampung Barat digunakan untuk perkebunan, yaitu mencapai 33,52 persen dari

seluruh total penggunaan lahan. Dari luas sebesar itu, sebagian besar dipakai untuk usaha perkebunan kopi, yang mencapai produksi sebesar 57.667,5 ton pada tahun 2016. Untuk produksi lada pada tahun 2016 sebesar 3.627,8 ton. Berdasarkan wilayah administratif, Kecamatan Way Tenong merupakan penghasil kelapa sawit tertinggi yaitu sebesar 579,8 ton.

d. Peternakan

Sebagian besar peternak di Kabupaten Lampung Barat di tahun 2016 mengusahakan sapi dan kambing. Populasi sapi dan kambing tersebar di hampir semua wilayah kecamatan dengan jumlah sebanyak 6.185 ekor dan 75.146 ekor. Selain itu, penduduk juga mengusahakan domba dan kerbau. Sedangkan unggas yang merupakan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi. Kecamatan Kebun Tebu juga merupakan penghasil ayam buras terbesar pada tahun 2016 ini yaitu mencapai 257.937 ekor. Juga untuk ternak itik sebagian besar diusahakan oleh Kecamatan Air Hitam, yaitu mencapai 8.745 ekor itik yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat.

e. Perikanan

Perikanan di Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi perikanan rawa dan sungai, meskipun wilayah rawa di Kabupaten

Lampung Barat ini sangat jarang. Selain itu juga terdapat tambak yang dipasang di sungai. Produksi pada sektor ini diperoleh dari hasil budidaya dan penangkapan. Penangkapan dilakukan di sungai dan rawa, sedangkan budidaya dilakukan di kolam atau sungai. Sebagian besar budidaya ikan dilakukan di kolam dengan luas mencapai 27.778 m² dan di keramba seluas 4.481 m².

f. Kehutanan

Hutan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik sebagai pelindung ekosistem maupun untuk diambil produksi kayunya. Luas wilayah hutan di Kabupaten Lampung Barat mencapai 90.383 ha. Wilayah hutan tersebut terdiri dari hutan lindung (65.791 ha), hutan produksi tetap (24.568 ha), dan hutan produksi terbatas (24 ha)

B. Analisa Data

1. Analisis Komoditi Sub Sektor Pertanian Yang Menjadi Komoditas Unggul Dalam Pembangunan Daerah

Sistem perencanaan pembangunan yang secara tersirat memberikan makna bahwa peningkatan daya saing daerah dilakukan melalui proses perencanaan yang matang. Proses perencanaan tersebut harus melalui suatu analisis yang dapat menguraikan potensi-potensi yang ada di daerah yang menjadi penunjang daya saing daerah dalam menunjang daya saing daerah dalam pelaksanaan pembangunan.

Dalam menentukan menentukan sektor unggulan potensial menggunakan metode *Location Quotient*. *Location Quotient* merupakan alat analisis untuk mengetahui sektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Ketentuan dalam metode ini adalah jika nilai $LQ > 1$ maka sektor i dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggul. Nilai LQ yang lebih dari satu tersebut menunjukkan bahwa pangsa pendapatan pada sektor i di daerah Kabupaten Lampung Barat lebih besar dibanding daerah Provinsi Lampung dan output pada sektor i lebih berorientasi ekspor artinya, peranan suatu sektor dalam perekonomian Kabupaten Lampung Barat lebih besar dari pada perekonomian Provinsi Lampung.

Sebaliknya, apabila nilai $LQ < 1$ maka sektor i di kategorikan sebagai sektor non basis atau sektor non unggul. Nilai LQ yang kurang dari satu tersebut menunjukkan bahwa peran sektor i di daerah bawah lebih kecil dibanding daerah atasnya artinya, peran suatu sektor dalam perekonomian Kabupaten Lampung Barat lebih kecil dibandingkan peranan sektor tersebut dalam perekonomian Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan analisis *Location Quotion* dapat diketahui bahwa sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat selama tahun 2013-2017 merupakan sektor basis hal ini ditunjukan nilai *Location Quotion* (LQ) pada sektor pertanian setiap tahunnya selalu menjadi sektor unggul (*basis*) dalam wilayah Kabupaten Lampung Barat, hal ini dapat dilihat pada tabel

dibawah ini dari hasil perhitungan *Location Quotien* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2.3
Nilai LQ Sektor Pertanian Dan Sektor Lainnya
Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013-2017

NO	Kategori	Lapangan Usaha	Nilai LQ/Tahun					Nilai rata-rata LQ
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	A	pertanian, kehutanan dan perikanan	1,646	1,735	1,673	1,702	1,730	1,697
2	B	pertambangan dan penggalian	0,305	0,323	0,349	0,0003	0,00037	0,195
3	C	industri pengolahan	0,215	0,217	0,216	0,224	0,230	0,932
4	D	pengadaan listrik dan gas	0,068	0,0085	0,094	0,090	0,082	0,068
5	E	pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	1,018	0,997	0,099	1,024	1,024	0,832
6	F	Konstruksi	0,400	0,039	0,395	0,403	0,040	0,255
7	G	perdagangan besardan eceran; reparasi motor dan mobil	1,029	1,030	0,001	0,999	1,004	0,812
8	H	transportasi dan pergudangan	0,0004	0,491	0,005	0,501	0,502	0,299
9	I	penyediaan akomodasi dan makan minum	0,754	0,784	0,0007	0,0007	1,066	0,513
10	J	informasi dan komunikasi	0,707	0,702	0,0006	0,697	0,721	0,565
11	K	jasa keuangan dan asuransi	0,891	0,894	0,0008	0,851	0,0008	0,527
12	L	real estat	1,569	1,586	1,534	1,504	1,532	1,545
13	M,N	jasa perusahaan	1,178	1,190	1,212	1,198	1,196	1,194
14	O	administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,824	1,771	1,558	1,761	1,809	1,744
15	P	jasa pendidikan	1,433	0,0014	0,0001	1,374	1,115	
16	Q	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,350	0,0013	0,0015	0,0001	1,387	0,547
17	R,S,T,U	jasa lainnya	1,434	1,423	0,0014	1,423	1,446	1,145s
18		Produk Domestik Regional Bruto	15,8214	12,3682	7,1411	13,7521	14,885	12,675

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat (Data Di Olah Menggunakan Metode LQ)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Location Quotion* sektor pertanian memiliki nilai LQ > 1 pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,646, pada tahun 2014 LQ > 1 sebesar 1,735, pada tahun 2015 LQ > 1 yaitu sebesar 1,673, pada tahun 2016 LQ > 1 yaitu sebesar

1,702 dan pada tahun 2017 dan $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,730. Hal ini berarti sektor pertanian menjadi sektor unggul (*basis*) di daerah Kabupaten Lampung Barat.

Nilai rata-rata LQ selama lima tahun penelitian paling besar kedua dibandingkan dengan sektor penelitian lain yaitu sebesar 1,6972, nilai tersebut mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengekspor ke daerah lain. Dengan kondisi sektor pertanian memiliki nilai LQ yang kurang stabil yaitu mengalami penurunan pada tahun 2015 meskipun terjadi penurunan tidak menjadikan sektor ini menjadi sektor *non basis*, kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali pada tahun-tahun seterusnya, selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2013-2017 sektor pertanian masih menjadi sektor unggul (*basis*). Hal ini terjadi karena kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat masih menjadi penyumbang terbesar dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya.

Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Lampung Barat selama tahun 2013-2015 didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan produksi sektor pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

Seperti yang dibahas sebelumnya sektor pertanian merupakan sektor basis dan sektor yang paling penting bagi perekonomian di

daerah Kabupaten Lampung Barat. Sub sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan, peternakan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Berdasarkan kondisi sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat kontribusi masing-masing sub sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Barat dapat diketahui dengan menggunakan metode LQ (*Location Quotient*) guna menunjukkan apakah sub sektor pertanian memiliki nilai $LQ > 1$ atau termasuk sektor unggul (*basis*) atau tidak. Sub sektor pertanian yang unggul (*basis*) dapat dikatakan memiliki potensi ekspor dan memiliki peranan lebih besar dibandingkan sektor lain. Mengenai hal ini hasil dari *Location Quotient* untuk sub sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat dalam tabel berikut ini :



Tabel 2.4
Nilai LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Barat
Tahun 2013-2017

NO	Kategori	Lapangan Usaha	Nilai LQ/Tahun					Nilai rata-rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	A	pertanian, kehutanan dan perikanan						
2		a. Tanaman Pangan	0,33	0,34	0,36	0,35	0,35	0,34
3		b. Tanaman Holtikultura	4,44	3,90	4,47	4,17	6,08	4,61
4		c. Tanaman Perkebunan	1,06	1,05	1,04	1,06	1,06	1,05
5		d. Perternakan	0,16	0,15	0,16	0,15	0,15	0,15
6		e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,29	1,27	1,25	1,25	1,22	1,26

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat (Data Di Olah Menggunakan Metode LQ)

Berdasarkan analisis *Location Quotion* diatas dapat diketahui bahwa sub sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat selama tahun 2013-2017 terdiri dari lima sub sektor antara lain tanaman pangan, tanaman holtikultura, tanaman perkebunan, perternakan dan jasa pertanian dan perburuan. Dalam hal ini yang merupakan sektor basis ditunjukkan dengan nilai *Location Quotion* (LQ) pada sub sektor tanaman holtikultra, tanaman perkebunan, dan jasa pertanian dan perburuan. Setiap tahunnya selalu menjadi sektor unggul (*basis*) dalam wilayah Kabuaten Lampung Barat, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *Location Quotient* tanaman holtikultura, tanaman perkebunan, dan jasa pertanian dan jasa perburuan.

1. Sub Sektor Tanam Holtikultura

Sub sektor tanaman holtikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan (*basis*) di Kabupaten Lampung Barat nilai LQ > 1 yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar

4.4, pada tahun 2014 $LQ > 1$ sebesar 3,90, pada tahun 2015 $LQ > 1$ yaitu sebesar 4,47, pada tahun 2016 $LQ > 1$ yaitu sebesar 4,17 dan pada tahun 2017 dan $LQ > 1$ yaitu sebesar 6,08. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan nilai rata-rata LQ adalah sebesar 4,604 sehingga menjadikan sub sektor tanaman holtikultura menjadi sektor yang paling unggul (*basis*) di Kabupaten Lampung Barat.

Sesuai dengan kondisi sub sektor tanaman holtikultura di Kabupaten Lampung Barat meskipun nilai LQ sub sektor tanaman holtikultura mengalami perubahan yang cukup stabil. Nilai LQ pada sub sektor tanaman holtikultura relative lebih besar dibandingkan dengan kedua sub sektor basis yaitu sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Hal ini disebabkan oleh kontribusi sub sektor tanaman holtikultura terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat masih menjadi penyumbang terbesar sehingga sektor ini harus tetap menjadi perhatian agar sub sektor ini masih menjadi sub sektor unggul (*basis*) di masa yang akan datang.

Adapun jenis komoditas tanaman holtikultura yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Barat mencakup komoditi tanaman holtikultura semusim dan tanaman holtikultura tahunan. Tanaman holtikultura semusim meliputi tanaman yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau

beberapakali masa panen untuk satu kali masa penanaman diantaranya adapun komoditas yang dihasilkan yaitu kubis, sawi, wartel cabe, buncis tomat dan lain-lain. Tanaman hortikultura semusim yaitu tanaman yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman, komoditas yang dihasilkan diantaranya yaitu mangga, manggis, nangka, papaya, pisang dan lain-lain. tanaman hortikultura terdapat di kecamatan Sekincau, Balik Bukit, dan Sukau.

2. Sub sektor tanaman perkebunan

Sub sektor tanaman perkebunan hasil analisis *Location Equation* tanaman perkebunan $LQ > 1$ pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,06, pada tahun 2014 $LQ > 1$ sebesar 1,05, pada tahun 2015 $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,04, pada tahun 2016 $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,06 dan pada tahun 2017 dan $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,06.

Sesuai dengan kondisi sub sektor tanaman perkebunan di Kabupaten Lampung Barat meskipun nilai LQ sub sektor tanaman hortikultura mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 perubahan ini tidak terlalu signifikan sehingga nilai LQ pada tahun berikutnya masih cukup stabil. Nilai LQ pada sub sektor tanaman perkebunan relative lebih kecil dibandingkan dengan kedua sub sektor basis yaitu sub sektor tanaman hortikultura dan sub sektor

jasa pertanian dan perburuan. Hal ini disebabkan oleh kontribusi sub sektor tanaman perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat masih menjadi penyumbang cukup besar sehingga sektor ini harus tetap menjadi perhatian agar sub sektor ini masih menjadi sub sektor unggul (*basis*) karena tidak menutup kemungkinan sub sektor tanaman perkebunan akan menjadi sektor non basis di masa yang akan datang.

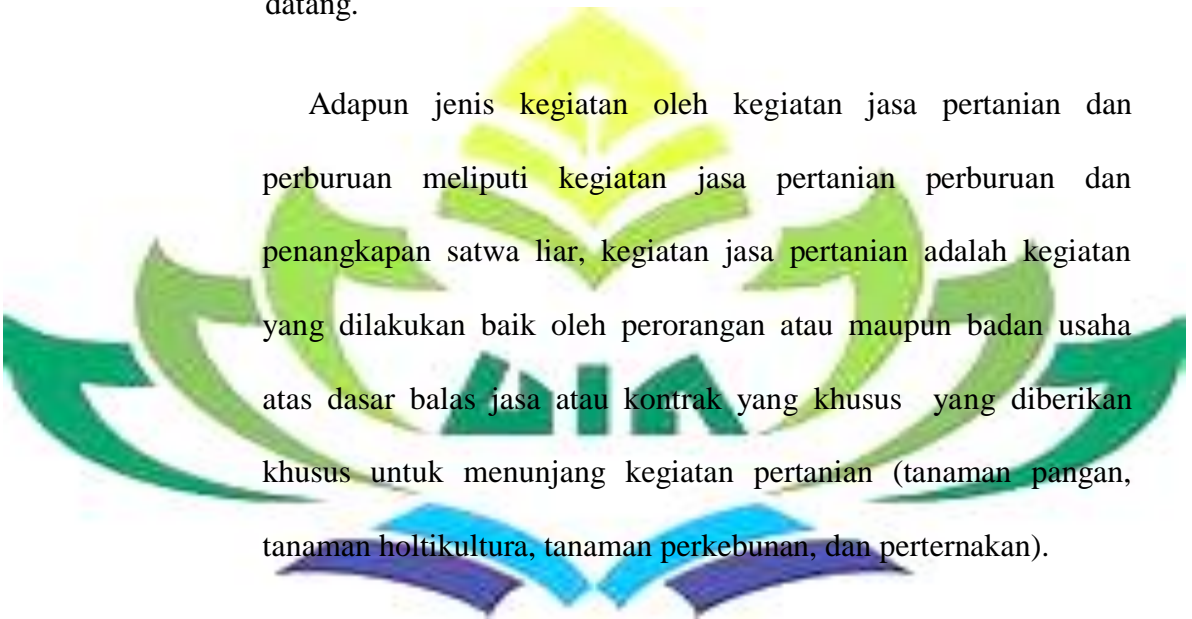
Adapun jenis komoditas dihasilkan oleh kegiatan tanaman sub sektor perkebunan Kabupaten Lampung Barat adalah kopi, lada, cengkeh, dan lain-lain. Tanaman perkebunan khususnya kopi terdapat dikecamatan air hitam, kecamatan sumber jaya, kecamatan gedung surian.

3. Sub sektor jasa pertanian dan perburuan

Sub sektor jasa pertanian dan perburuan hasil *Location Quotient* sub sektor jasa pertanian lainnya $LQ > 1$ pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,29, pada tahun 2014 $LQ > 1$ sebesar 1,27, pada tahun 2015 $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,25, pada tahun 2016 $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,25 dan pada tahun 2017 dan $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,22.

Sesuai dengan kondisi sub sektor jasa pertanian dan perburuan di Kabupaten Lampung Barat meskipun nilai LQ sub sektor tanaman hortikultura selalu mengalami penurunan setiap tahunnya perubahan ini tidak terlalu signifikan sehingga nilai pada tahun

berikutnya masih cukup stabil. Nilai LQ pada sub sektor tanaman perkebunan relative lebih kecil dibandingkan dengan sub sektor basis yaitu sub sektor tanaman hortikultura dan lebih besar dibandingkan dengan sub sektor tanaman perkebunan. Hal ini disebabkan oleh kontribusi sub sektor tanaman perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat masih menjadi penyumbang cukup besar sehingga sektor ini harus tetap menjadi perhatian agar sub sektor ini masih menjasi sub sektor unggul (*basis*) karena tidak menutup kemungkinan sub sekor tanaman perkebunan akan menjdi sektor non basis di masa yang akan datang.



Adapun jenis kegiatan oleh kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian perburuan dan penangkapan satwa liar, kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan atau maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan khusus untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan perternakan).

2. Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditi Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Perspektif Ekonomi Islam

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah berkaitan dengan kualitas perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan

daerah dilaksanakan berdasarkan identifikasi terhadap wilayah perencanaan dan karakteristik wilayah. Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan, karena menciptakan keadilan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi, tidak terkecuali pemerintah sebagai pemegang amanah Allah, memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, karena salah satu unsur penting adalah menciptakan kesejahteraan ialah mewujudkan pemerintahan yang adil.⁸⁶

Dalam Al-Quraan Allah SWT berfirman kepada umat manusia untuk dapat mengelola dan mengoptimalkan mencari karunia Allah dimuka bumi yang tertuang dalam surat Ar-Rad ayat 4 berikut:



وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَبِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ
صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَ لِّبَعْضِهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۚ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.*⁸⁷ (QS. Ar-Rad: 4)

Secara umum Ayat diatas Allah SWT telah menggambarkan bahwasannya di bumi telah terdapat bagian-bagian wilayah atau daerah

⁸⁶ Ruslan abdul ghofur nor, “konsep distribusi dalam islam”, Yogyakarta: pustaka pelajar: 2013) h. 89

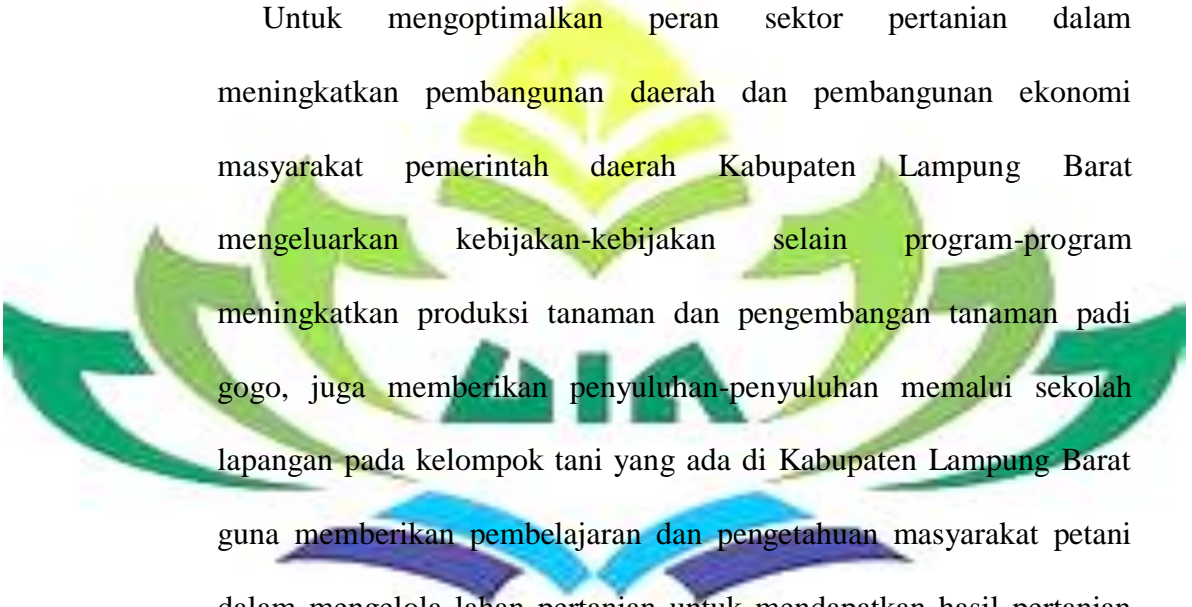
⁸⁷ Departemen agama RI, Ar-Rad (13) 4, (bandung: cv penerbit jumanatul’ali-art 2004)

tertentu yang dapat ditumbuhi tanaman dan pepohonan yang dapat menghasilkan buah-buahan yang bermacam-macam seperti kurma, anggur dan lain-lain masing-masing bagian memiliki karakteristik tanah yang berbeda-beda sehingga manusia dapat berfikir untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah sehingga tanaman tumbuh secara optimal.

Telah diketahui bahwasannya Kabupaten Lampung Barat memiliki sektor unggul atau memiliki sektor *basis* yaitu berada pada sektor pertanian sub sektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan jasa pertanian dan perburuan. Dalam hal pembangunan pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Lampung Barat. Hal ini dapat dilihat pada kontribusi sektor pertanian yang menyumbang PDRB terbesar pada Pembangunan perekonomian khususnya sektor pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Selain potensi yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Lampung Barat Pembangunan perekonomian ini tidak lepas dari peran dan campur tangan pemerintah yang ikut ambil dalam proses pembangunan yang ada di Kabupaten Lampung Barat khususnya sektor pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan bapak Yedi Ruhayadi selaku Kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura bahwasannya dalam meningkatkan produksi dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan petani Kabupaten Lampung Barat, pemerintah Kabupaten Lampung Barat

dalam proses pembangunan daerah Kabupaten Lampung Barat cukup mendukung untuk keberlangsungan pertumbuhan sektor pertanian dalam wilayah Kabupaten Lampung Barat. Dengan mengeluarkan program-program yang dapat mendukung keberlangsungan sektor pertanian Adapun program-program pemerintah yang akan berlangsung yaitu khususnya tanaman pangan dan tanaman hortikultura meningkatkan produksi tanaman padi dari 5,2 ton/ H menjadi 5,6 Ton/H. dan pengembangan penanaman padi gogo dengan memanfaatkan hamparan lahan-lahan tanah tadah hujan yang selama ini tidak digunakan secara produktif oleh masyarakat.

The watermark logo of Kabupaten Lampung Barat is centered behind the text. It features a stylized green rice plant with a yellow sun-like shape at the top. Below the plant, there are two large, curved green arrows pointing outwards. At the bottom of the logo, there are two blue arrows pointing inwards towards the center.

Untuk mengoptimalkan peran sektor pertanian dalam meningkatkan pembangunan daerah dan pembangunan ekonomi masyarakat pemerintah daerah Kabupaten Lampung Barat mengeluarkan kebijakan-kebijakan selain program-program meningkatkan produksi tanaman dan pengembangan tanaman padi gogo, juga memberikan penyuluhan-penyuluhan melalui sekolah lapangan pada kelompok tani yang ada di Kabupaten Lampung Barat guna memberikan pembelajaran dan pengetahuan masyarakat petani dalam mengelola lahan pertanian untuk mendapatkan hasil pertanian yang lebih baik dan produktif, memberikan handtraktor untuk mempercepat pengolahan lahan sawah agar menghemat waktu dan tenaga para petani, memberikan bantuan pupuk organik untuk dapat meningkatkan pertanaman, memberikan kombed untuk

mempercepat pemanenan serta memupuk permodalan kelompok agar dapat mandiri.⁸⁸

Hal ini menunjukkan bahwasannya pemerintah Kabupaten Lampung Barat sangat memperhatikan kondisi pertanian yang ada di Kabupaten Lampung Barat dengan telah memberi bantuan dan program-program diantaranya memberikan handtaktor, pupuk organik, memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pertanian melalui kelompok tani yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Lampung Barat untuk meningkatkan perekonomian wilayah di Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan penelitian dan wawancara kepada masyarakat program-program yang ada belum merata dirasakan oleh para petani Dalam kaitanya dengan ekonomi Islam bahwasannya pemerintah Kabupaten Lampung Barat belum menerapkan keadilan dalam memberikan bantuan tersebut keseluruh wilayah Kabupaten Lampung Barat.⁸⁹ Sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu *tauhid uluwiyyah* bahwasannya program yang dilaksanakan harus adil dan merata tidak boleh dimanfaatkan oleh sebagian golongan saja tetapi harus merata kesemua masyarakat petunia yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada dimasyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat

⁸⁸ Wawancara Dengan Kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Lampung Barat

⁸⁹ Wawancara Dengan Masyarakat Kabupaten Lampung Barat

itu sendiri, begitu pula dalam menciptakan keadilan bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga kewajiban masyarakat untuk mewujudkannya. Karena pembangunan daerah melibatkan multi sektor dan pelaku pembangunan maka dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus bersama-sama mengambil inisiatif dalam proses pembangunan.⁹⁰

Sesuai dengan prinsip *Tauhid Uluhiyyah* dalam pembangunan ekonomi Islam yaitu, dalam melakukan sesuatu berdasarkan hak dan kewajiban dan tanggung jawab itu harus merata adil dan berguna bagi keseluruhan. Dan juga prinsip *khilafah* yaitu peran manusia sebagai wakil tuhan di bumi yang bertugas memakmurkannya, yaitu dengan tidak merusaknya melainkan dengan memelihara dan mampu bermanfaat bagi semuanya, baik bermanfaat bagi kehidupan perekonomian daerah maupun masyarakat, hal ini telah ditunjukkan oleh sektor pertanian khususnya yang berada di Kabupaten Lampung Barat, sangat bermanfaat bagi perekonomian Kabupaten Lampung Barat yang memiliki jumlah penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Lampung Barat.

Sektor pertanian sudah cukup dikelola dengan baik oleh para petani disetiap daerah yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Dalam hal ini ditunjukkan dengan pengelolaan pertanian dan berbagai sub sektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan jasa pertanian dan

⁹⁰Subandi, *Ekonomi Pembangunan*h. 133

perburuan yang dikelola dengan baik, Karena para petani di Kabupaten Lampung Barat menyadari bahwasannya mereka adalah agen perubahan dalam pembangunan serta *khalifah* Allah SWT yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan memberikan manfaat bagi diri sendiri, orang lain, maupun perekonomian di Kabupate Lampung Barat. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad: 11)*

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasannya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu merubahnya. Hal tersebut sudah digambarkan oleh para petani yang ada di Kabupaten Lampung Barat yang sudah mengelola bertanggung jawab kepada dirinya sendiri karena mereka sadar tidak ada yang dapat merubah keadaan serta pendapatan mereka kecuali dengan pertolongan Allah SWT serta kesadaran mereka sendiri. Hal ini dilakukan para petani dengan mengelola, merawat dan melestarikan memanfaatkan lahan pertanian

sehingga memberikan manfaat bukan hanya kepada dirinya dan keluarga sebagai pemenuhan kebutuhan tetapi kepada seluruh masyarakat, keberhasilan yang dicapai ini akan mempengaruhi keberhasilan mereka diakhirat semasa keberhasilan yang dicapai ini tidak menyalahi ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan bab 1 hingga IV mengenai potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam pembangunan daerah perspektif Ekonomi Islam (studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat), dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya potensi wilayah berbasis komoditi pertanian dalam mendukung pembangunan daerah sudah berjalan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan besarnya potensi sektor pertanian dengan nilai rata-rata LQ 1,697 untuk berbagai sub sektor dan komoditas pertanian. sub sektor pertanian yang unggul diantaranya sub sektor tanaman hortikultura dengan nilai LQ 4,61, sub sektor tanaman perkebunan, dengan nilai LQ 1,05 dan jasa pertanian dan perburuan dengan nilai LQ 1,26.
2. Pengelolaan potensi wilayah dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah sudah cukup dikelola dengan baik oleh masyarakat Kabupaten Lampung Barat hal ini ditunjukkan dengan pengelolaan pertanian sub sektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan jasa pertanian dan perternakan, yang sudah cukup baik Karena para petani di Kabupaten Lampung Barat menyadari bahwasannya mereka adalah *khalifah* Allah SWT yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan

memberikan manfaat bagi diri sendiri, orang lain, maupun perekonomian di Kabupaten Lampung Barat.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor unggul pada sub sektor pertanian diantaranya adalah sub sektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan jasa pertanian dan perburun, perlu dikembangkan lagi melalui pengasahan teknologi oleh petani, harus adanya perhatian lebih oleh pemerintah Kabupaten Lampung Barat untuk masyarakat terkait penguasaan teknologi, dan perluasan daerah perkebunan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan yang tersedia dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan tanpa mengabaikan sektor lain. Pemerintah juga harus membangun kesadaran masyarakat dalam mendukung pengelolaan potensi wilayah agar tujuan pemerintah dalam melakukan pengelolaan dan pembangunan wilayah dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. Dalam akaitannya dengan prinsip ekonomi Islam penyaluran bantuan dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi wilayah Kabupaten Lampung Barat pemerintah belum menerapkan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam oleh sebab itu pemerintah harus memperhatikan serta menerapkan prinsip keadilan agar tercipta kesejahteraan masyarakat, secara merata dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat petani yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul., *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Bustanul arifin, *Pembangunan Pertanian Paradigm Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*, (Jakarta: Grasindo, 2015)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Departemen agama RI, *Ar-Rad (13) 4*, (Bandung: cv penerbit jumanatul'ali-art, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011)
- Hanafie, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010)
- Huda nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : PT. raja grafindo persada, 2015)
- Jhigan M.I, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: pt rajagrafindo persada, 2014)
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah. edisi revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, (yogyakarta, 2015)
- Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Muliyanto, *Prinsip-Prinsip Pembangunan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Rahardjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Sjafrijal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: rajawali pers, 2014)
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta. 2014)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2016)
- Sukirno sudono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2012)
- Sukirno sudono, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Eko suprayino, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: graham ilmu, 2005)
- Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014)
- Tim Pandom Media, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: pandom media nusantara, 2014)
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Todaro p. Michel, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: erlangga, 2012)
- Zainurrofiieq, *Bercocok Tanam Adalah Ibadah*, (Jakarta: sprit media press, 2017)

Referensi Jurnal

- Awan Arga Saputra, Ayundyah Kesumawati, *Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Sleman, jurnal Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Sleman*, ISBN. 978-602-73403-1-2, 2016.
- Fadlan, *konsep pembangunan ekonomi berbasis islam (sebuah upaya pembangunan ekonomi Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera)*, jurnal al-ihkam vol.v no. 2 desember 2s010
- Iyan Ritayani, *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Wilayah Sumatera*, jurnal Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun IV No.11, Maret 2014 : 215 -235
- Kunanti sry ayu, *kontribusi sektor perikanan dan pembentukan PDRB dan kesempatan kerja dikabupaten Kampar propinsi riau*, jurnal dinamika pertanian volumexxx no 3 (desember 2015)
- Rizani ahmad, *analisis potensi ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Borneo Tarakan, Vol. 15, No. 2, Desember 2017

Rompas jui, Engka deisy dan Tolosang krest, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Berkala Ilmiah universits sam ratulangi, Volume 15 No. 04 Tahun 2015

Saputra Arga Awan dan Kesumawati Ayundyah, *Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Sleman*, jurnal UII ISBN. 978-602-73403-1-2, 2016

Srikandi pantaw, sutomo palar, dan Patrick wauran, *analisis potensi unggulan dan daya saing sub sector pertanian dikabupaten minahasa*, jurnal ekonomi pembangunan. volume 15 no. 04 tahun 2015

Shirly Wunas, dan Susilawati, Isfa Sastrawati, *Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan*. Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016.

Sudarya dudu, Sitorus santun dan firdaus Muhammad, *Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Untuk Arahkan Pembangunan Kecamatan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Garut*, jurnal Ilmiah Geomatika universitas Volume 19 No. 2 Desember 2013

Syahroni, *analisisperan sector pertanian dalam perekonomian kabupaten sorolagun*,jurnal fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi, vol 5. No. 1, januari-april 2016.h.37.

Syamsuri, *Paradigma Pembangunan Ekonomi, Satu Analisis Tinjauan Ulang Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam Vol.7 No.2 Juli – Desember 2016.

Thohir Shofwan, *Analisis Sektor Pertanian Dalam Struktur Perekonomian Di Kabupaten Kulon Progo*, jurnal Economics Development Analysis ISSN 2252-6889, 2013

Pangalima soraya, Caroline B. D. Pakasi , Noortje M. Benu, *Analisis Sub-Sektor Perkebunan Pala Dsi Provinsi Sulawesi Utara*, ASE – Volume 12 Nomor 1, Januari 2016

Purnama Eko agung, *Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Justitia Islamica, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013

wahyu hamidi dan Yuda prawira, “transpormasi ekonomikabupaten siak tahu 2001-2010”, jurnal ekonomi volume 21, nomor 1 maret, universitas riau, pecan baru, 2013)

Referensi Online

Badan pusat statistik (Bps), tersedia di:

<http://www.bps.go.id/subject/kabupaten%20lampung%20barat%dalam%20angka%2013%2017.html>.



Lampiran



**Produk Domestik Regional Broto Propinsi Lampung Berdasarkan Harga
Konstan Tahun 2013-2017**

NO	Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	A	pertanian, kehutanan dan perikanan	59.636.487,79	61.595.153,74	63.745.490,31	65.737.081,18	66.285.515,50
2	B	pertambangan dan penggalian	11.485.798,88	11.592.348,12	12.079.303,38	12.606.478,14	13.421.064,86
3	C	industri pengolahan	31.973.934,77	33.388.067,70	35.913.820,52	37.312.058,52	39.618.799,18
4	D	pengadaan listrik dan gas	179.190,51	210.871,69	220.012,27	269.487,26	373.055,19
5	E	pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	182.183,66	195.830,39	200.669,64	207.839,96	222.696,08
6	F	Konstruksi	15.806.448,10	17.023.886,19	17.473.157,89	18.963.099,31	21.041.119,53
7	G	perdagangan besardan eceran; reparasi motor dan mobil	21.431.655,47	22.860.083,18	23.294.408,58	24.843.322,19	26.274.757,22
8	H	transportasi dan pergudangan	8.135.378,62	8.759.019,70	9.794.991,03	10.566.312,34	11.263.644,30
9	I	penyediaan akomodasi dan makan minum	2.242.989,97	2.416.469,08	2.632.962,34	2.813.165,89	3.040.387,50
10	J	informasi dan komunikasi	6.969.231,55	7.584.986,20	8.406.948,86	9.300.228,35	10.299.087,14
11	K	jasa keuangan dan asuransi	3.940.430,99	4.004.968,13	4.139.372,75	4.475.527,06	4.677.083,66
12	L	real estat	5.301.395,57	5.709.667,45	5.966.146,54	6.427.268,40	6.814.389,79
13	M,N	jasa perusahaan	244.412,09	264.091,57	285.427,54	297.386,90	314.834,75
14	O	administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	5.406.075,52	5.850.911,70	6.423.699,12	6.457.059,41	6.727.893,34
15	P	jasa pendidikan	4.526.262,74	4.977.311,54	5.339.599,20	5.723.370,39	6.012.971,75
16	Q	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.694.907,15	1.781.589,34	1.903.918,98	2.020.871,14	2.116.768,82
17	R,S,T,U	jasa lainnya	1.463.224,31	1.582.235,20	1.716.915,65	1.793.396,71	1.953.279,98
18		produk domestik regional bruto	180.620.007,69	189.797.490,92	199.536.916,61	209.813.979,95	220.657.348,58

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan
Usaha (Jutaan Rupiah), 2013-2017**

No	Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.998.620	2.186.340	2.186.340	2.288.340	2.344.192
2	B	Pertambangan Dan Penggalian	71.463	76.779	86.387	92.074	101.98
3	C	Industri Pengolahan	140.608	148.487	159.398	171.163	186.757
4	D	Pengadaan Listrik Dan Gas	251	371	426	500	627
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur	3.779	3.994	4.088	4.357	4.663
6	F	Konstruksi	128.756	138.552	141.729	156.431	174.94
7	G	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Motor Dan Sepeda Motor	449.328	481.657	497.48	508.286	539.104
8	H	Transportasi Dan Pergudangan	80.61	88.071	100.357	108.533	115.779
9	I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	34.457	37.675	41.781	44.368	48.078
10	J	Informasi Dan Komunikasi	100.383	108.989	118.3	132.725	151.779
11	K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	71.557	73.241	75.882	77.968	80.687
12	L	Real Estate	169.392	185.255	187.604	197.826	213.366
13	M,N	Jasa Perusahaan	5.859	6.612	7.089	7.291	7.701
14	O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	200.778	212.002	222.654	232.752	248.761
15	P	Jasa Pendidikan	132.114	144.25	154.391	161.022	137.111
16	Q	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	46.595	50.33	53.96	57.3	60.002
17	R,S,T	Jasa Lainnya	42.746	46.082	50.577	52.233	57.747
18	Produk Domestik Regional Bruto		3.677.316	3.881.888	4.088.443	4.293.143	4.509.236



**Tabel PDRB Propinsi Lampung Sub Sektor Pertanian Atas Dasar Harga
Konstan**

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	59 636 487,79	61 595 153,74	63 745 490,31	65 737 081,18	66 285 515,50
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	47 154 162,14	48 352 449,08	50 250 342,76	51 846 169,55	51 716 942,52
	a. Tanaman Pangan	19 440 065,37	19 483 181,39	20 265 576,53	20 593 078,19	22 103 141,79
	b. Tanaman Hortikultura	5, 181, 938,81	5 242 683,23	5 397 085,50	5 957 703,31	4 073 536,37
	c. Perkebunan	13 801 344,21	14 464 769,76	15 090 829,60	15 381 186,45	14 914 657,49
	d. Peternakan	7 370 425,63	7 751 682,64	8 012 336,33	8 430 079,42	9 148 619,65
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1 360 388,12	1 410 132,07	1 484 514,80	1 484 122,18	1 476 987,23



Tabel PDRB Lampung Barat Sub Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,998,620.3	2,079,522.0	2,186,340.4	2,288,339.6	2,323,192.0
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,895,899.7	1,969,549.3	2,071,302.9	2,171,842.7	2,196,912.6
	a. Tanaman Pangan	258,529.0	270,987.4	291,948.7	309,980.3	333,684.9
	b. Tanaman Hortikultura	926,502.8	953,013.9	996,354.3	1,041,237.5	1,052,115.6
	c. Perkebunan Tahunan	592,219.0	622,758.9	652,610.4	686,819.4	672,847.4
	d. Peternakan	47,686.6	49,679.4	53,392.2	56,032.5	61,705.1
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	70,962.3	73,109.6	76,997.4	77,772.9	76,559.6



Foto Wawancara dengan kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Dan Stafnya

